



MOZAIK IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER

#2

Pokok Bahasan

1. Tanggung jawab pendidikan & peran orangtua santri
2. Tujuan pendidikan & landasan beban pembelajaran
3. Metode Pendidikan Fitrah Kemanusiaan
4. Kondisi fitrah anak manusia
5. Pendidikan sesuai fase perkembangan anak
6. Pendidikan Aqil Baligh
7. Recovery karakter
8. Pemetaan bakat

1. TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN

TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN

Allah ta'ala berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu” (QS.At-tahrim-6)*

Penanggung jawab pendidikan adalah **ORANGTUA** masing-masing.

FUNGSI SEKOLAH:

*Sebagai **FASILITATOR** bagi para orangtua dalam mengemban tugas pendidikan anaknya.*

Tindak lanjutnya:

- ***Madrasah orangtua***
- ***Etika berkomunitas***



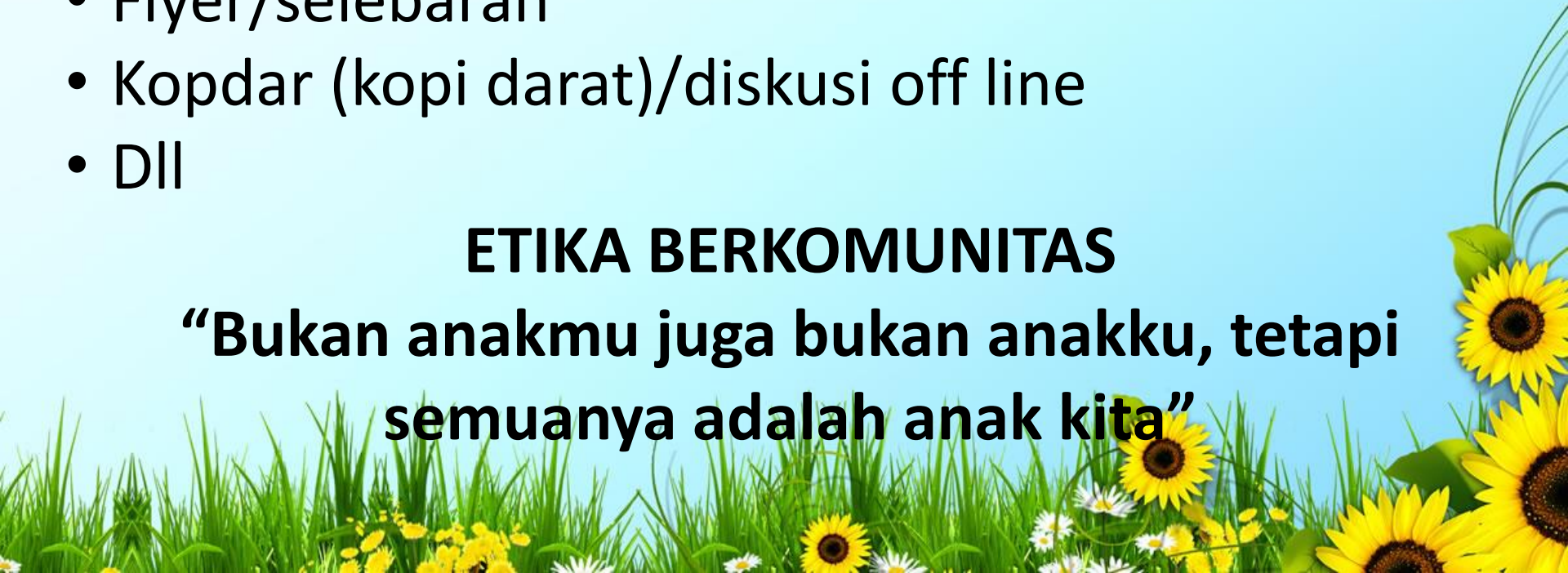
BENTUK MADRASAH ORANGTUA

- Pertemuan parenting rutin pekanan/bulanan
- Live parenting lewat medsos pekanan/bulanan
- Group diskusi parenting medsos
- Kunjungan rumah (door to door)
- Share materi parenting japri ke orangtua
- Flyer/selebaran
- Kopdar (kopi darat)/diskusi off line
- Dll

ETIKA BERKOMUNITAS

“Bukan anakmu juga bukan anakku, tetapi semuanya adalah anak kita”

CONTOH



2. TUJUAN PENDIDIKAN

Sejenak ...

Untuk apa anak kita dididik ...?

Untuk menjadi shalih/shalihah ...?

Allah *ta'ala* berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan
untuk beribadah kepada-Ku”.*

(QS. Adz-Dzariyat: 56)

Apakah shalih/ah saja sudah cukup ...?

Allah *ta'ala* berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ

*Dan (ingatlah) tatkala Tuhanmu berfirman kepada Malaikat :
Sesungguhnya Aku hendak menjadikan di bumi seorang khalifah.*

(QS. Albaqarah:30)

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ

Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi.

(QS. Fathir:39)

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

“Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya” (QS. Hud:61)

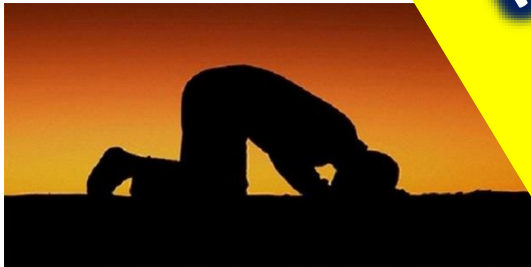
TUJUAN HIDUP MANUSIA



إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

"Sesungguhnya Allah mencintai jika mengerjakan suatu pekerjaan
(HR. At Tirmidzi, Abu Dawud 7/233 no. 4930)

IBADAH



أَكْمَلَ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah
yang paling bagus akhlaqnya" (HR. At Tirmidzi, Abu Dawud)

KINERJA
(KARAKTER BAKAT)

Pendidikan berbasis
AKHLAQ & BAKAT

AKHLAQ
(KARAKTER IMAN)

TUJUAN HIDUP MANUSIA

KINERJA

(KARAKTER BAKAT)



KHALIFAH
PEMAKMUR

عَمَلًا أَنْ يُتَّقَهُ

"Sesungguhnya

mengerjakan

7/233 no. 4

IBAH



Jika proses pendidikan tidak selaras
dengan penumbuhan **AKHLAQ** dan **BAKAT**,
maka Pendidikan hanyalah kumpulan
aktifitas-aktifitas hampa tanpa makna

AKHLAQ

(KARAKTER IMAN)

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah
yang paling bagus akhlaqnya" (HR. At Tirmidzi, Abu Dawud)

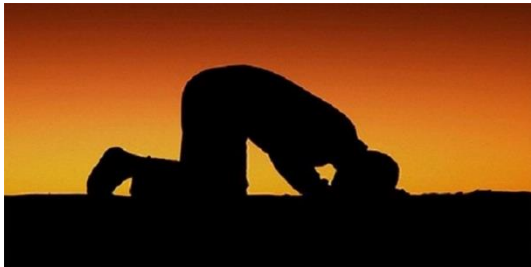
TUJUAN HIDUP MANUSIA



إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

"Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan profesional". (Suyu'abul Iman 7/233 no. 4930)

IBADAH



أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaqnya" (HR. At Tirmidzi, Abu Dawud)

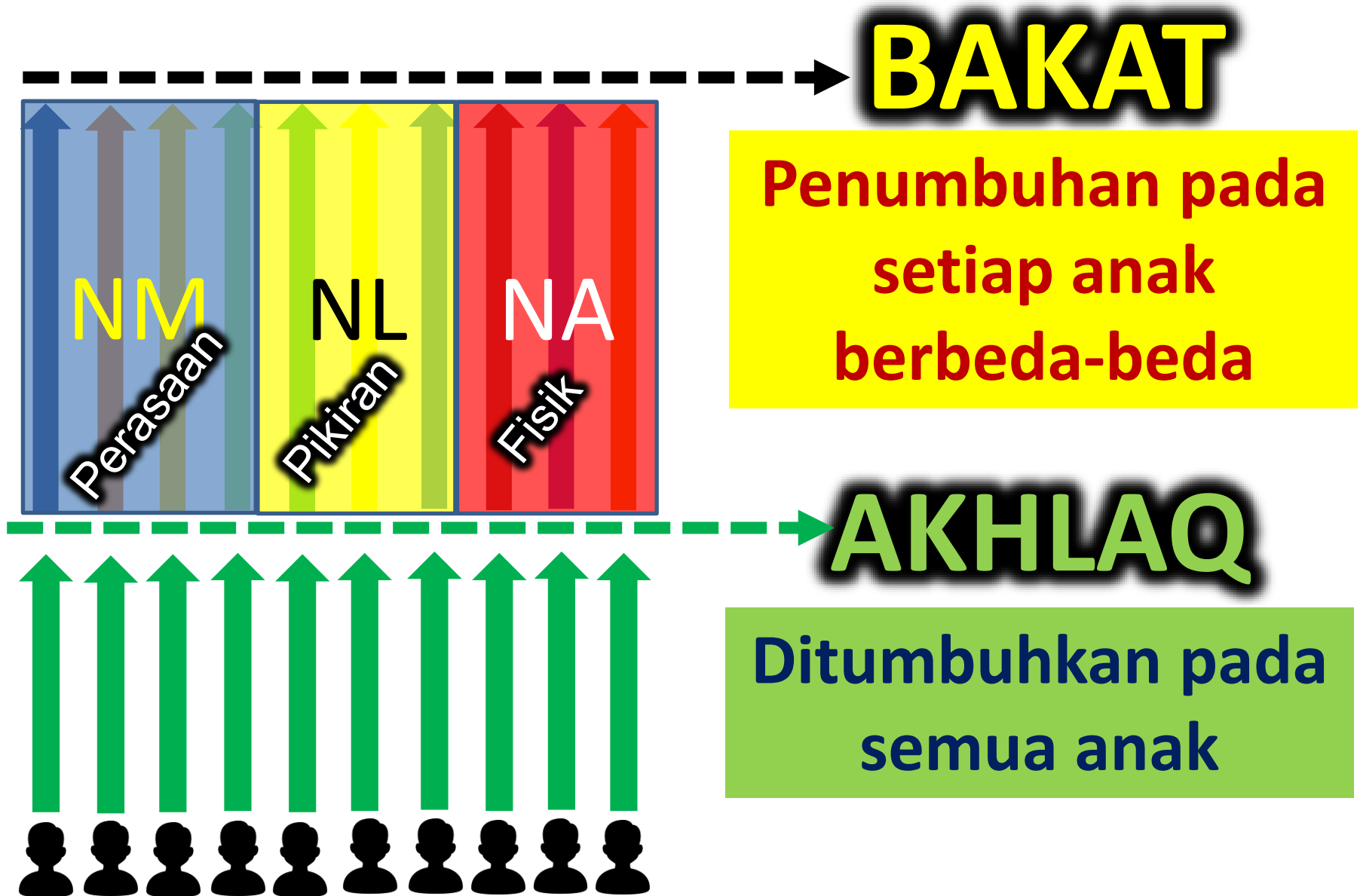
BAKAT

Penumbuhan pada
setiap anak
berbeda-beda

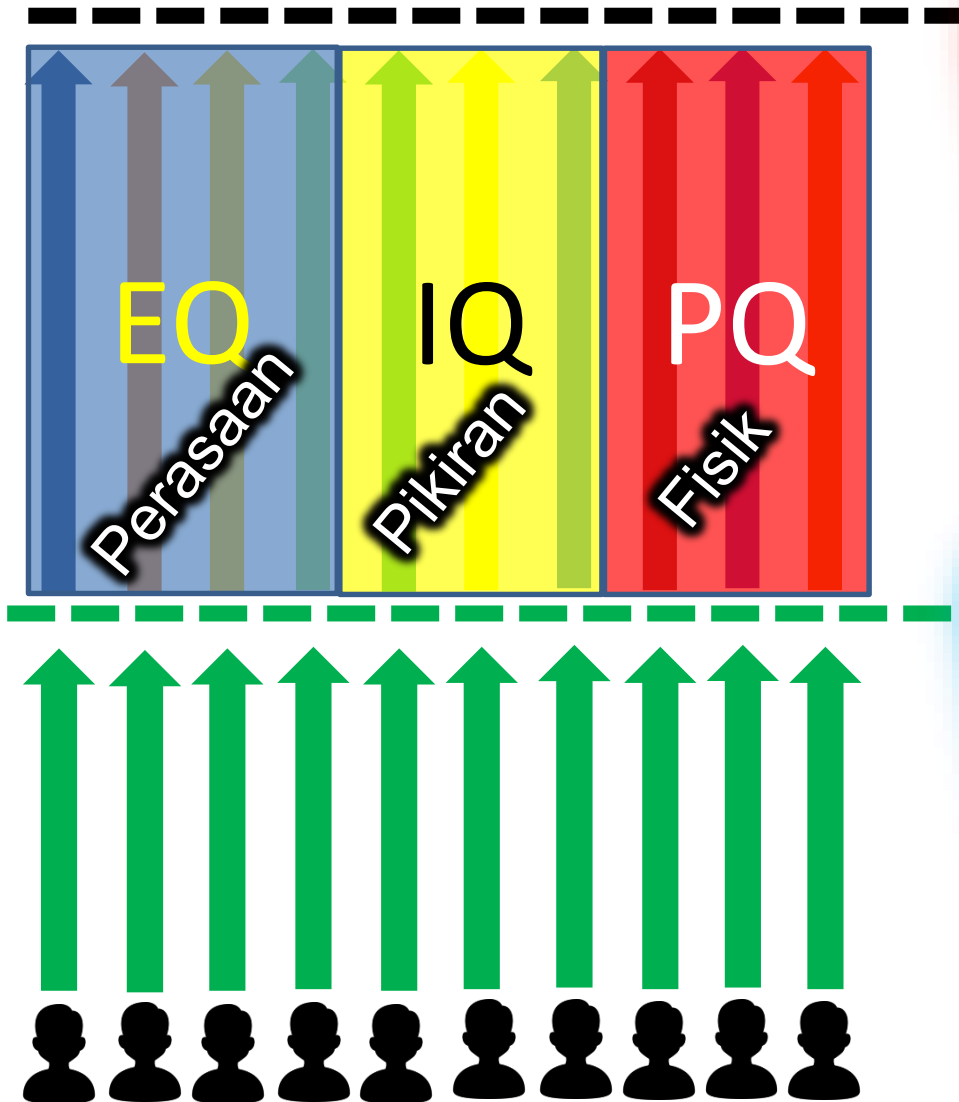
AKHLAQ

Ditumbuhkan pada
semua anak

TUJUAN HIDUP MANUSIA



TUJUAN HIDUP MANUSIA



Mushlih
Dibagikan pada
setiap anak
berbeda-beda

Shalih
Dibagikan pada
semua anak

TUJUAN HIDUP MANUSIA

قال اهل الفضل والعلم:

مصلح واحد أحب الى الله من ألف
الصالحين، لأن المصلح يحمي الله به
أمة والصالح يكتفي بحماية نفسه

Berkata ahli ilmu:

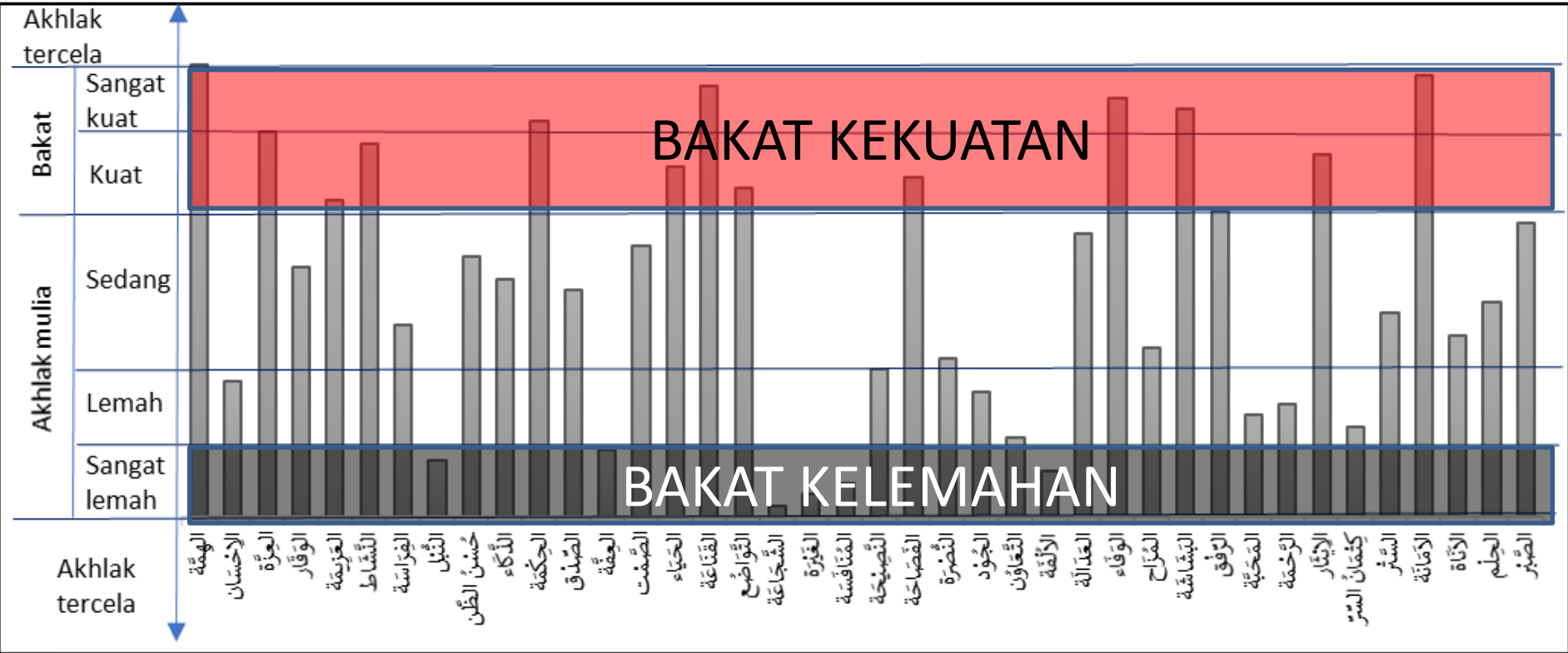
*“Satu orang mushlih lebih
dicintai oleh Allah dari pada
ribuan orang shalih, karena
melalui orang mushlih itulah
Allah menjaga umat ini,
sedangkan orang shalih
hanya cukup menjaga dirinya
sendiri”*

Mushlih

Disampaikan pada
setiap anak
berbeda-beda

Shalih

Disampaikan pada
semua anak



الهبة		• An Nafsu Ammarah	الشجاعة
الإحلاق			الغوة
الغوة			المنافسة
الوقار			الحيطة
الغوية			الصلابة
النشاط			المنشوة
			الجود

	TB-40	• An Nafsul Lawwamah	التعاون
الولاية			الألف
التلي			العدالة
حسب الظن			الوفاء
الزكوة			الواح
الحكمة			اليسلنة
			الرفق
			المحبة

		• An Nafsul Muthmainnah	الوحدة
المصدق			الابتداء
العهد			كتمان السر
المصمت			السود
الحياء			الألفة
القائه			الآلة
القطوع			الحلم
			المصدق

الهمة		الصلوة	التأني	الشجاعة
الإحسان				الغرة
الغرة				المنافسة
الوقار				الحيطة
الغنى				الصلابة
النشاط				الشفقة
				الجود

• **Al Hawa (Kemauan)**

القول		التعلم	التعاون
النبي			الألفة
حسن الظن			العدل
الزكوة			الوفاء
الحكمة			الواح
			اليسيرة
			الرفق
			المحبة

• **Al Aqlu (Akal)**

المصدق		الحكمة	الرحمة
العفة			الابتغاء
المصمت			كتمان السر
الحياء			السود
القائه			الألفة
القطوع			الآلة
			الحلم
			المصدق

• **Al Qalbu (Hati)**

MATERI PENDIDIKAN

Pelajaran UMUM

BAKAT

Ilmu pengetahuan umum yang digunakan untuk menjadi **Ahli Ilmu Umum**

Ditumbuhkan pada setiap anak berbeda-beda

AKHLAQ

Ilmu Pengetahuan Umum yang digunakan untuk **keterampilan dasar hidup**, sesuai dengan adat yang berlaku di masyarakat

Ditumbuhkan pada semua anak

MATERI PENDIDIKAN

Pelajaran UMUM

- ✓ Matematika
- ✓ Bahasa Indonesia
- ✓ IPA
- ✓ IPS
- ✓ Olahraga
- ✓ Keterampilan

BAKAT

**Ditumbuhkan pada
setiap anak
berbeda-beda**

- ✓ Matematika dasar
- ✓ Bahasa Indonesia dasar
- ✓ IPA dasar
- ✓ IPS dasar
- ✓ Olahraga dasar
- ✓ Keterampilan dasar

AKHLAQ

**Ditumbuhkan pada
semua anak**

Contoh: **MATEMATIKA**

Pelajaran UMUM

BAKAT

Matematika lanjut yang digunakan untuk menjadi **ahli matematika**

Ditumbuhkan pada setiap anak berbeda-beda

Matematika dasar yang digunakan untuk **keterampilan dasar hidup**, menurut adat istiadat yang berlaku di masyarakat

AKHLAQ

Ditumbuhkan pada semua anak



Contoh:
BAHASA INDONESIA

Pelajaran UMUM

BAKAT

Bahasa Indonesia lanjut
yang digunakan untuk
menjadi **ahli ilmu Bahasa
Indonesia**

**Ditumbuhkan pada
setiap anak
berbeda-beda**

Bahasa Indonesia dasar yang
digunakan untuk **keterampilan
dasar hidup** berbahasa,
menurut adat istiadat yang
berlaku di masyarakat

AKHLAQ

**Ditumbuhkan pada
semua anak**



Contoh: **IPA**

Pelajaran UMUM

BAKAT

IPA lanjut yang digunakan
untuk menjadi **ahli IPA**

**Ditumbuhkan pada
setiap anak
berbeda-beda**

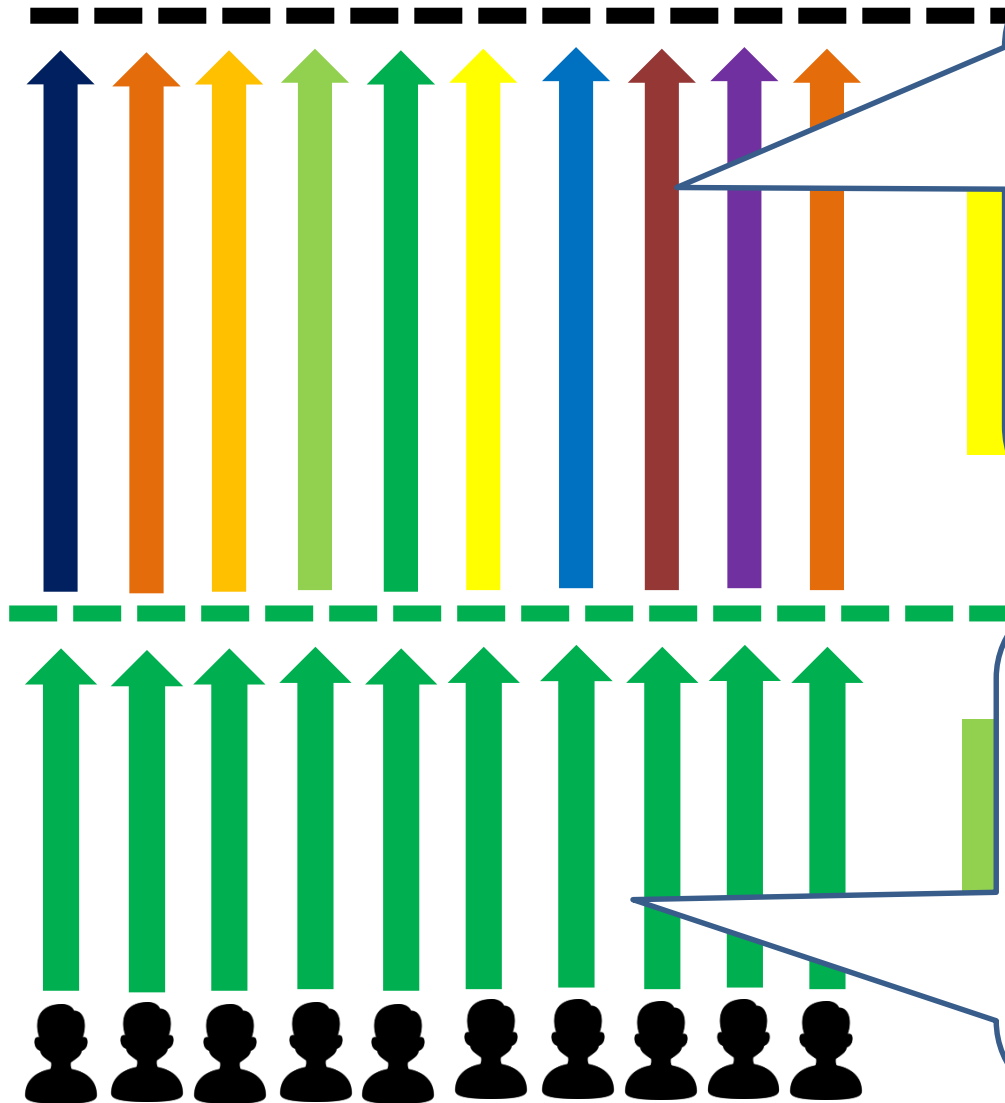
IPA dasar yang digunakan untuk
**keterampilan dasar hidup
bersama alam**, menurut adat
istiadat yang berlaku di
masyarakat

AKHLAQ

**Ditumbuhkan pada
semua anak**



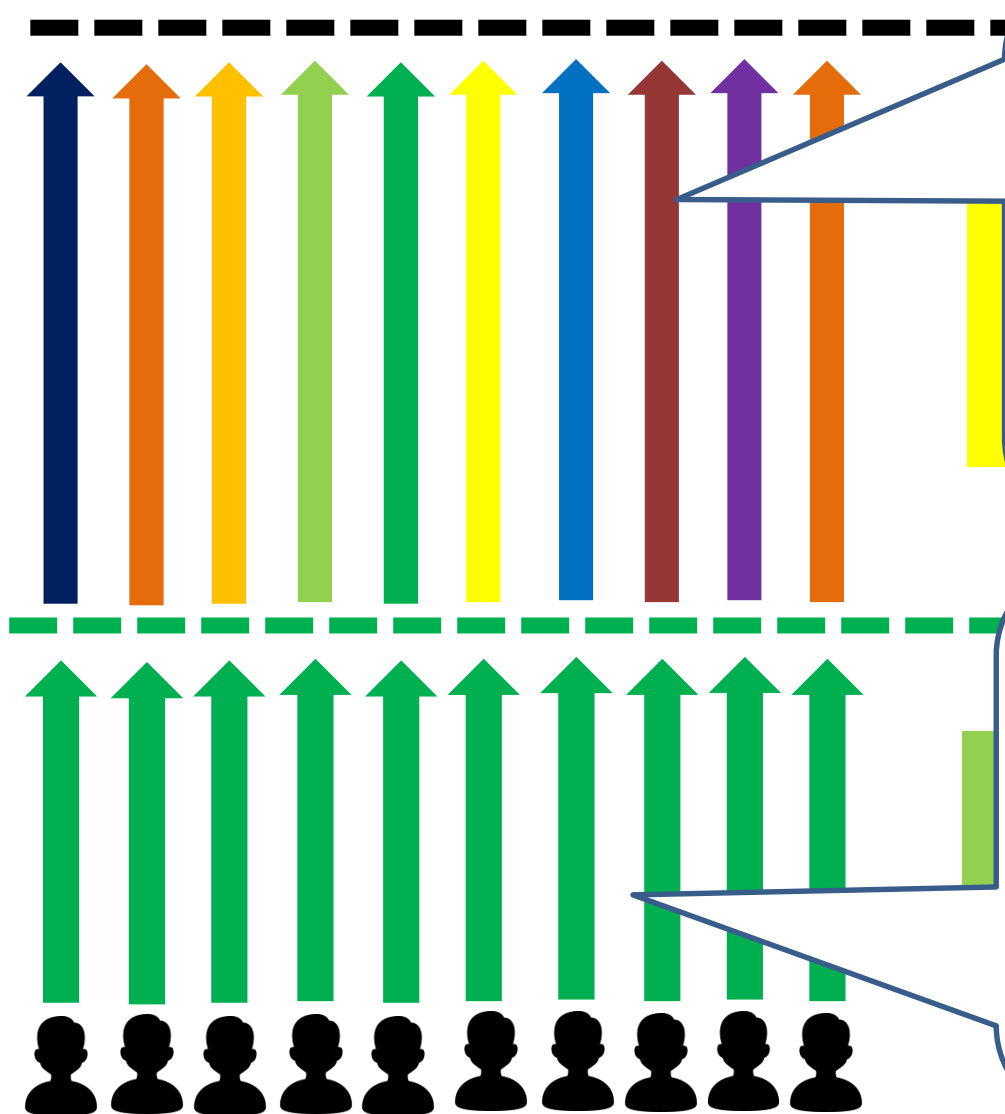
Pelajaran AGAMA



Ilmu Agama yang dipelajari
untuk menjadi ahli ilmu
Agama

Ilmu Agama yang
digunakan untuk ibadah
wajib menurut syariat

Pelajaran AGAMA



Pelajaran lanjut:

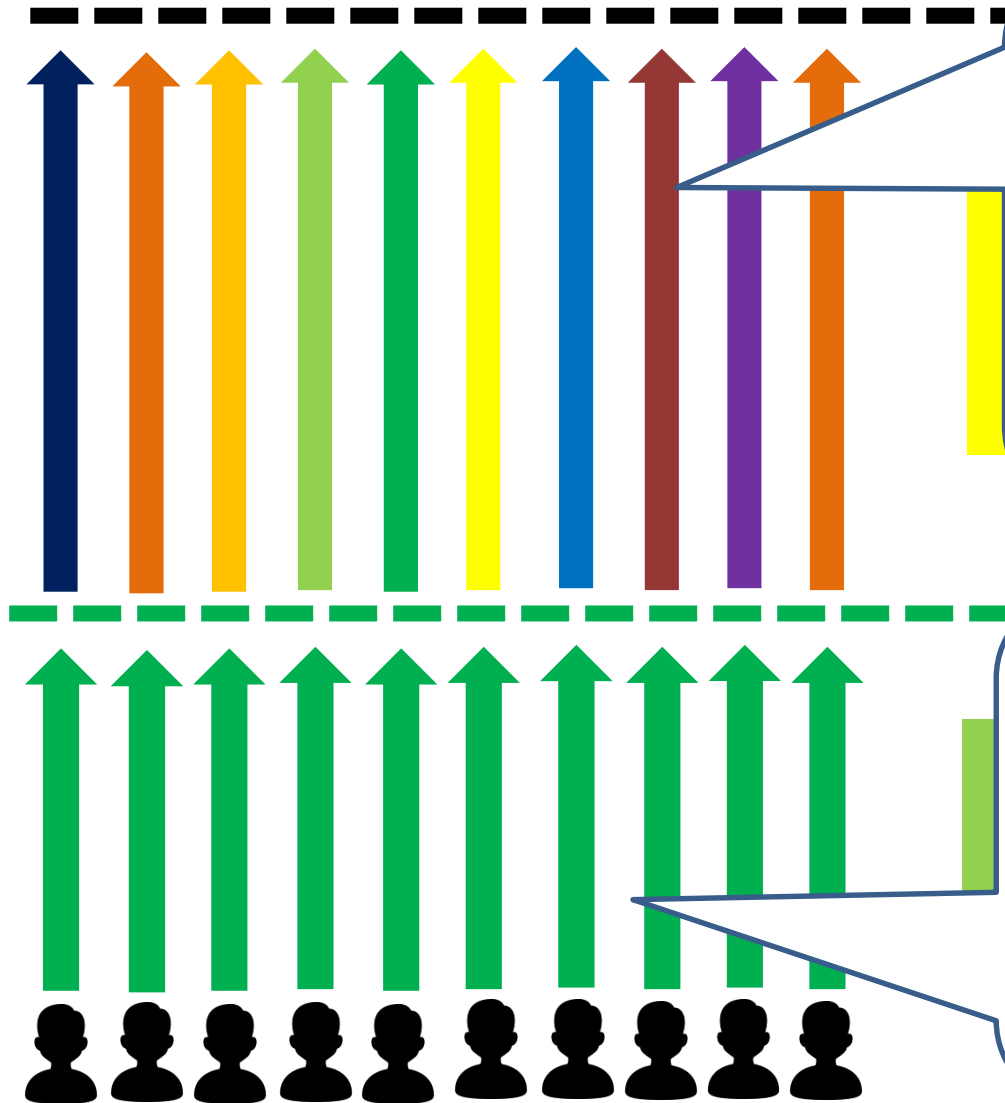
- ✓ Aqidah
- ✓ Fiqih Ibadah
- ✓ Akhlaq
- ✓ Tahfizh Alqur'an dan hadits
- ✓ Bahasa Arab

Pelajaran Dasar:

- ✓ Aqidah
- ✓ Fiqih Ibadah
- ✓ Akhlaq
- ✓ Tahfizh Alqur'an dan hadits
- ✓ Bahasa Arab

Pelajaran AGAMA

Contoh: **BAHASA ARAB**

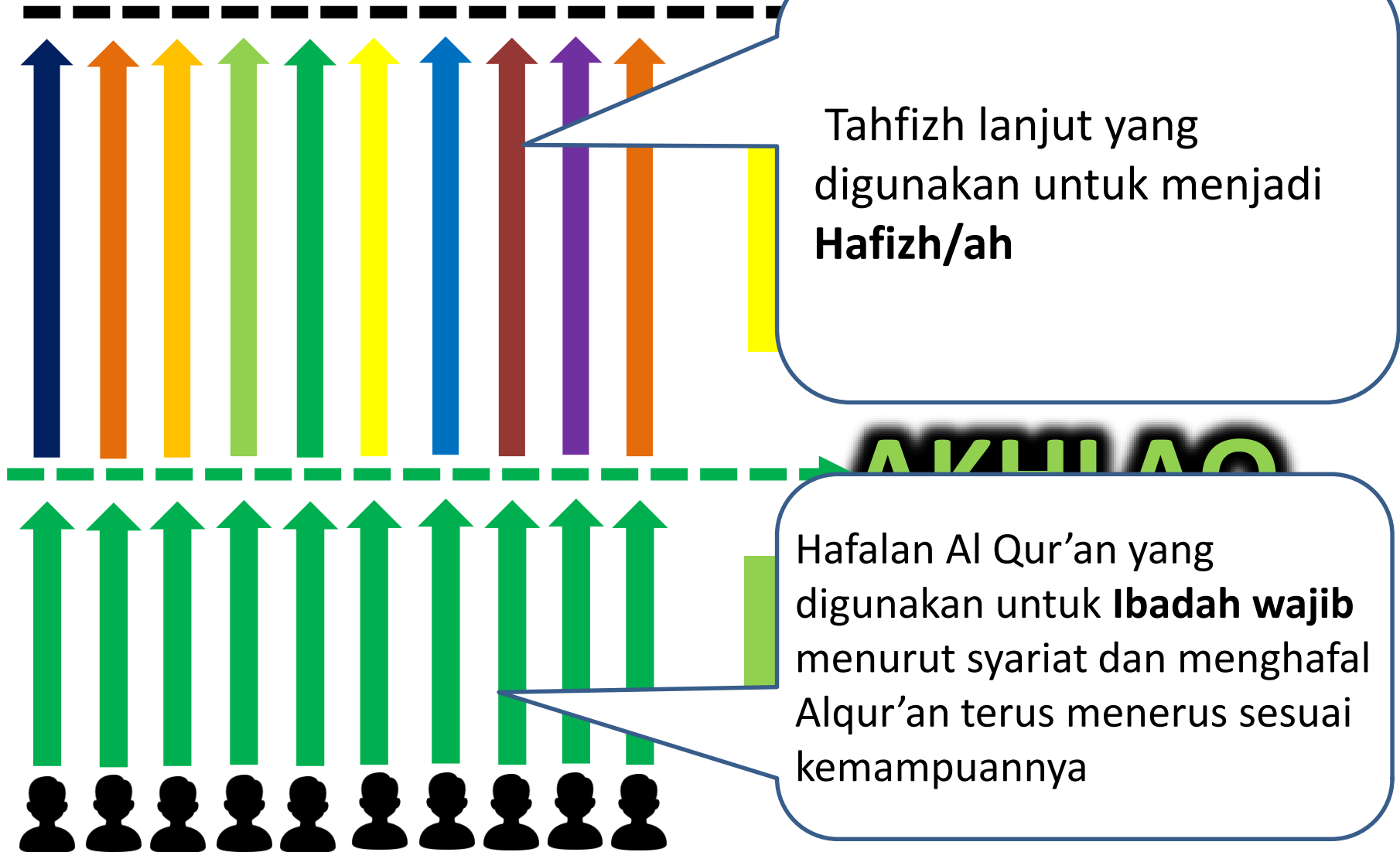


Bahasa Arab lanjut yang digunakan untuk menjadi **Ahli Ilmu Bahasa Arab**

Bahasa Arab dasar yang digunakan untuk **Ibadah wajib**, dan belajar Bahasa Arab terus menerus sesuai kemampuannya

Pelajaran AGAMA

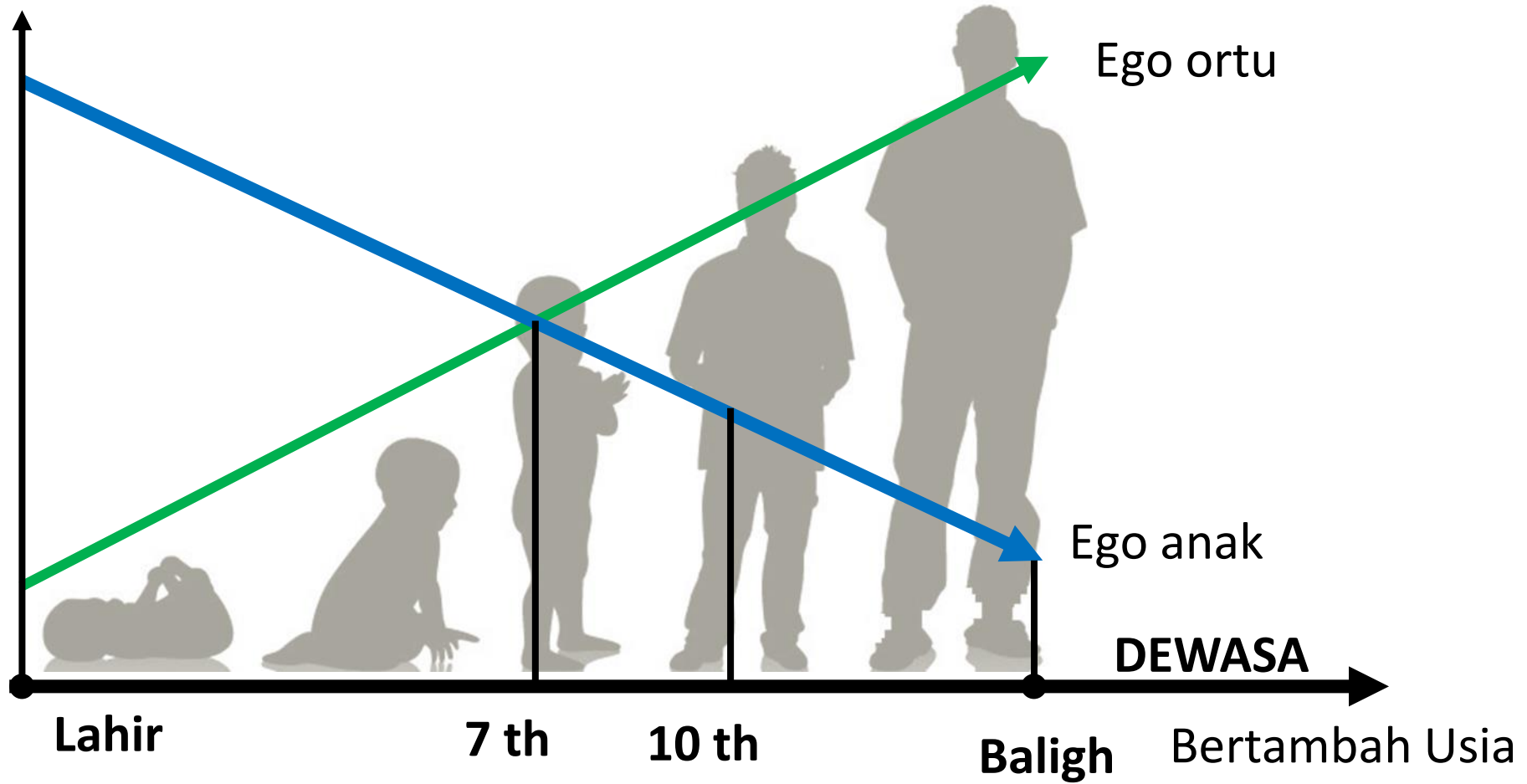
Contoh: TAHFIZH



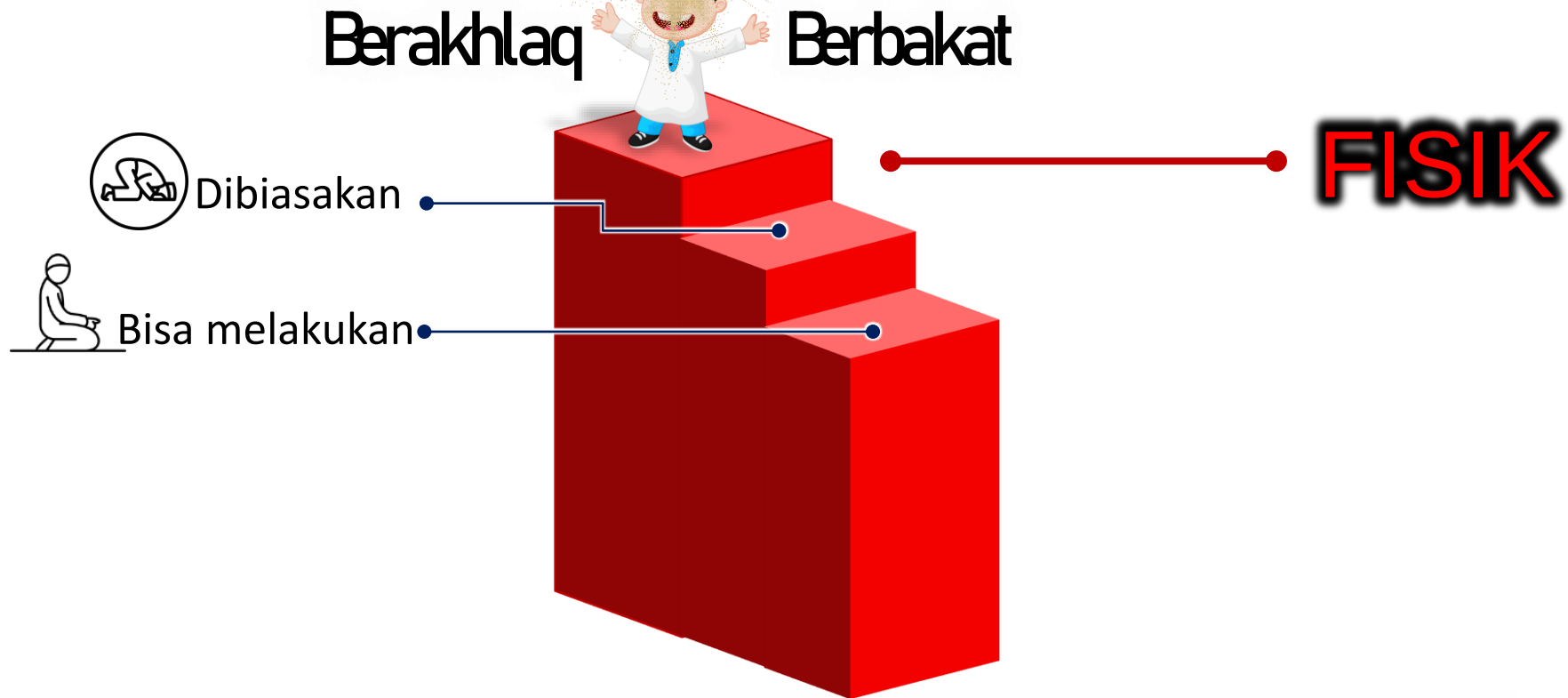
2. Metode Pendidikan Fitrah Kemanusiaan

Manajemen EGO

Egosentris



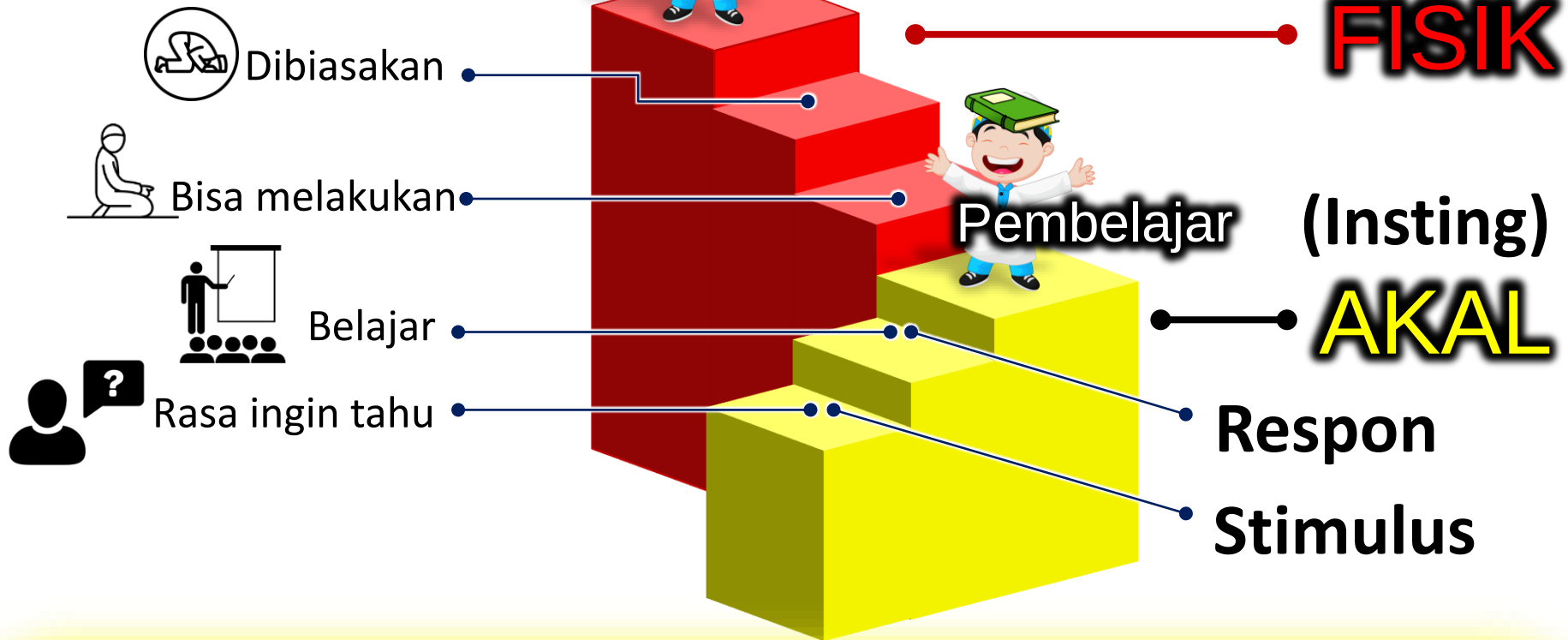
Alur penumbuhan akhlaq & bakat



Bagaikan menginstal aplikasi kedalam komputer

Alur penumbuhan akhlaq & bakat

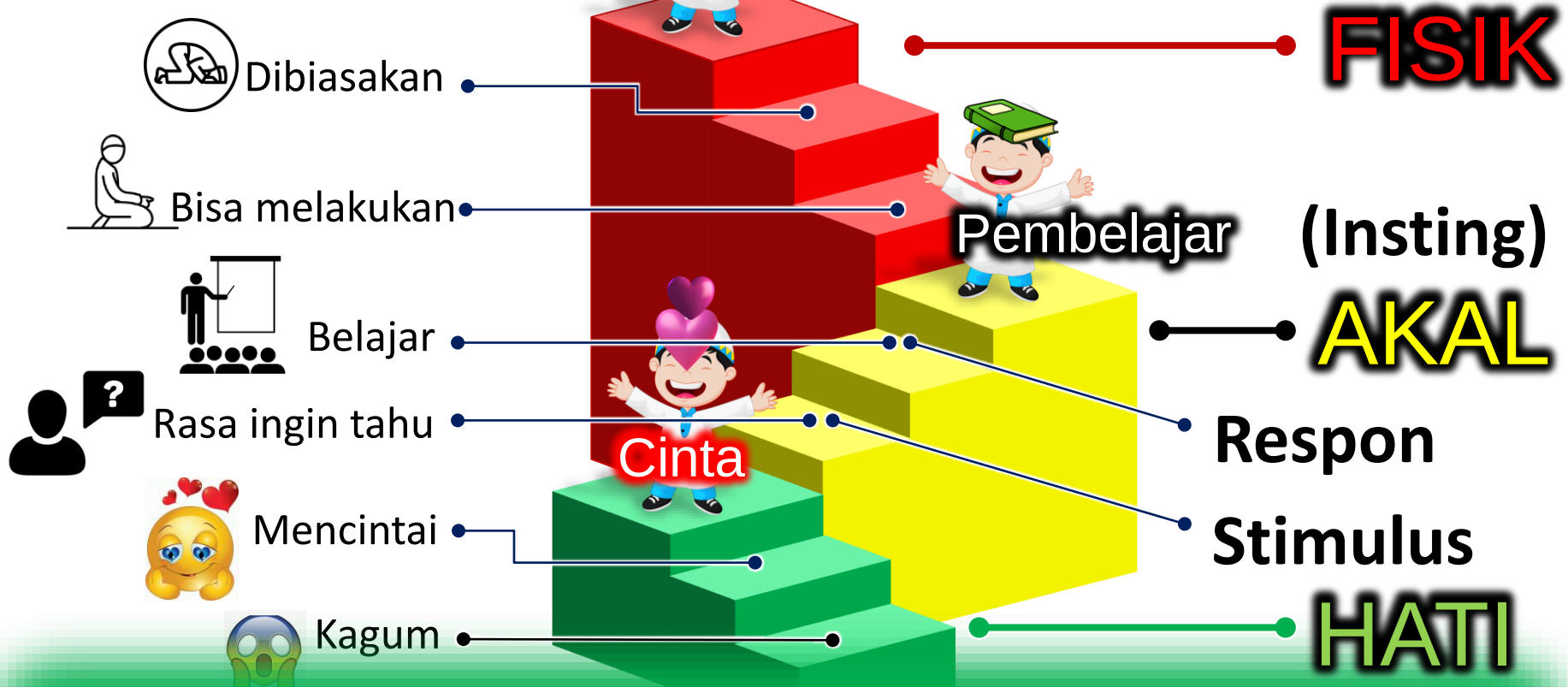
Berakhlaq Berbakat



Bagai melatih hewan sirkus

Alur penumbuhan akhlaq & bakat

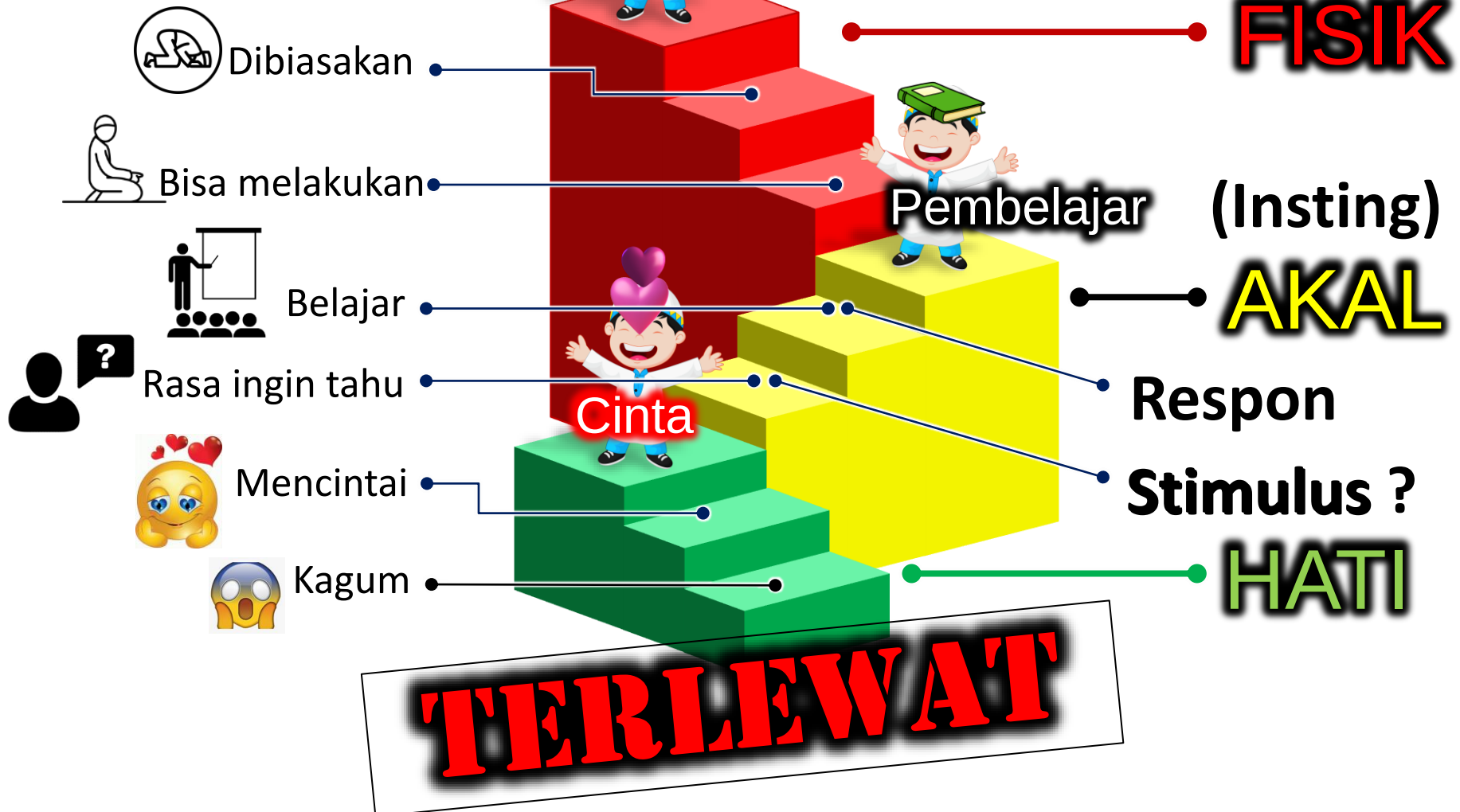
Berakhlaq Berbakat



Mendidik manusia sesuai fitrahnya

Alur penumbuhan akhlaq & bakat

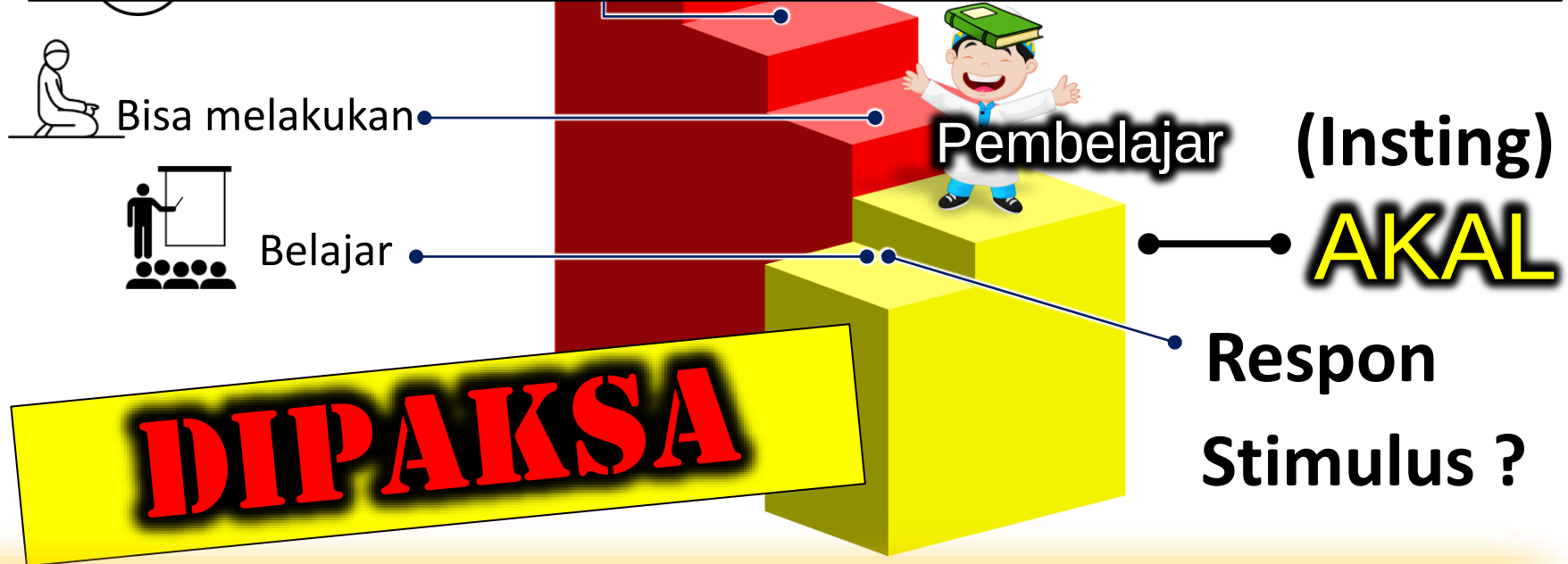
Berakhlaq Berbakat



Alur penumbuhan akhlaq & bakat

لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ

"Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai".(QS. Al A'raf: 179)



Bahkan lebih parah dari melatih hewan

Alur penumbuhan akhlaq & bakat

Berakhlaq Berbakat



Fitrah anak
akan terluka ...

Jika alur
mendidiknya
sepotong-sepotong
tidak dari awal

belum tuntas,
maka tahap
berikutnya
tidak akan
tumbuh
sempurna



Dibiasakan



Bisa melakukan



Belajar



Rasa ingin tahu



Mencintai

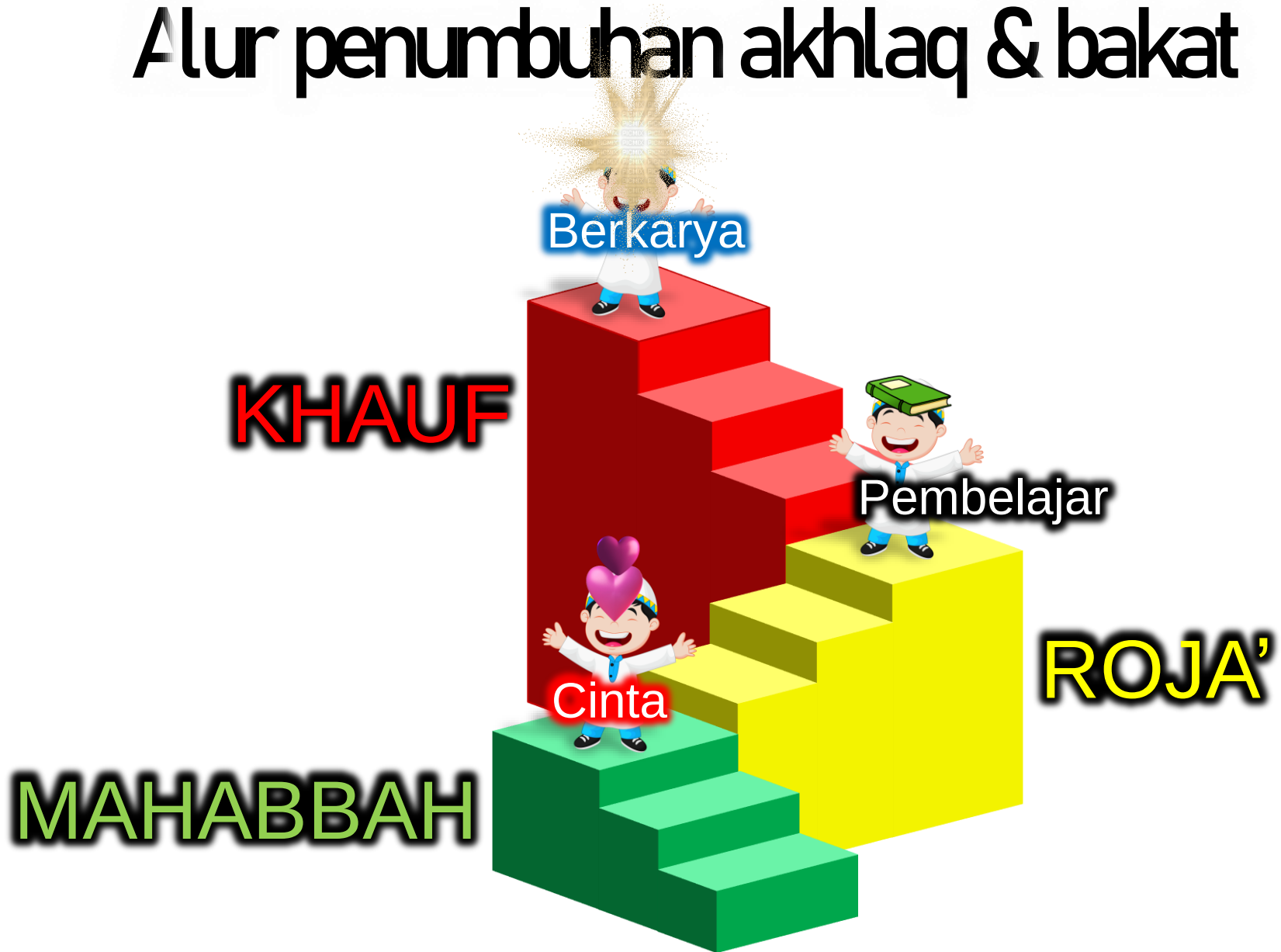


Kagum

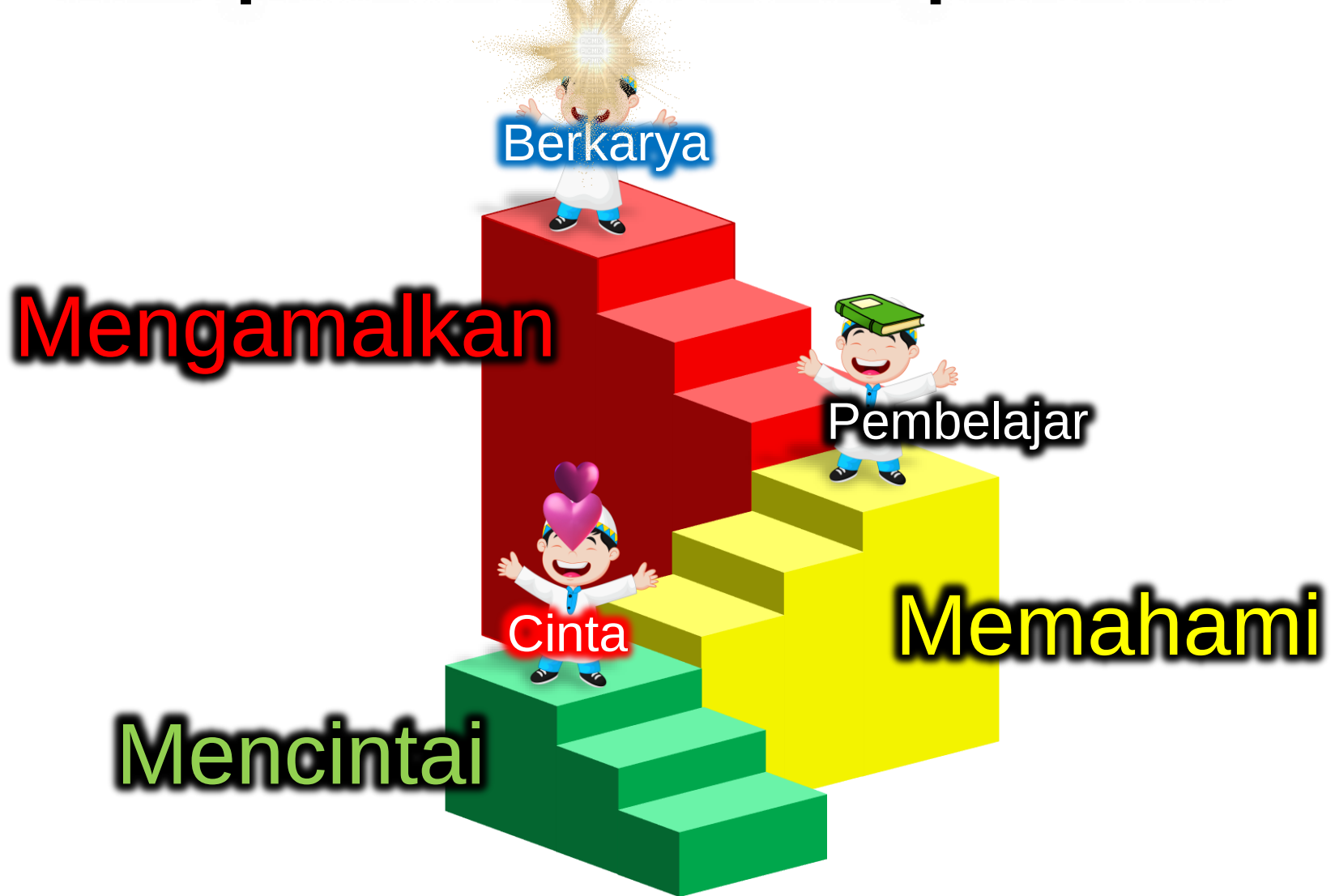
Cinta

Pembel

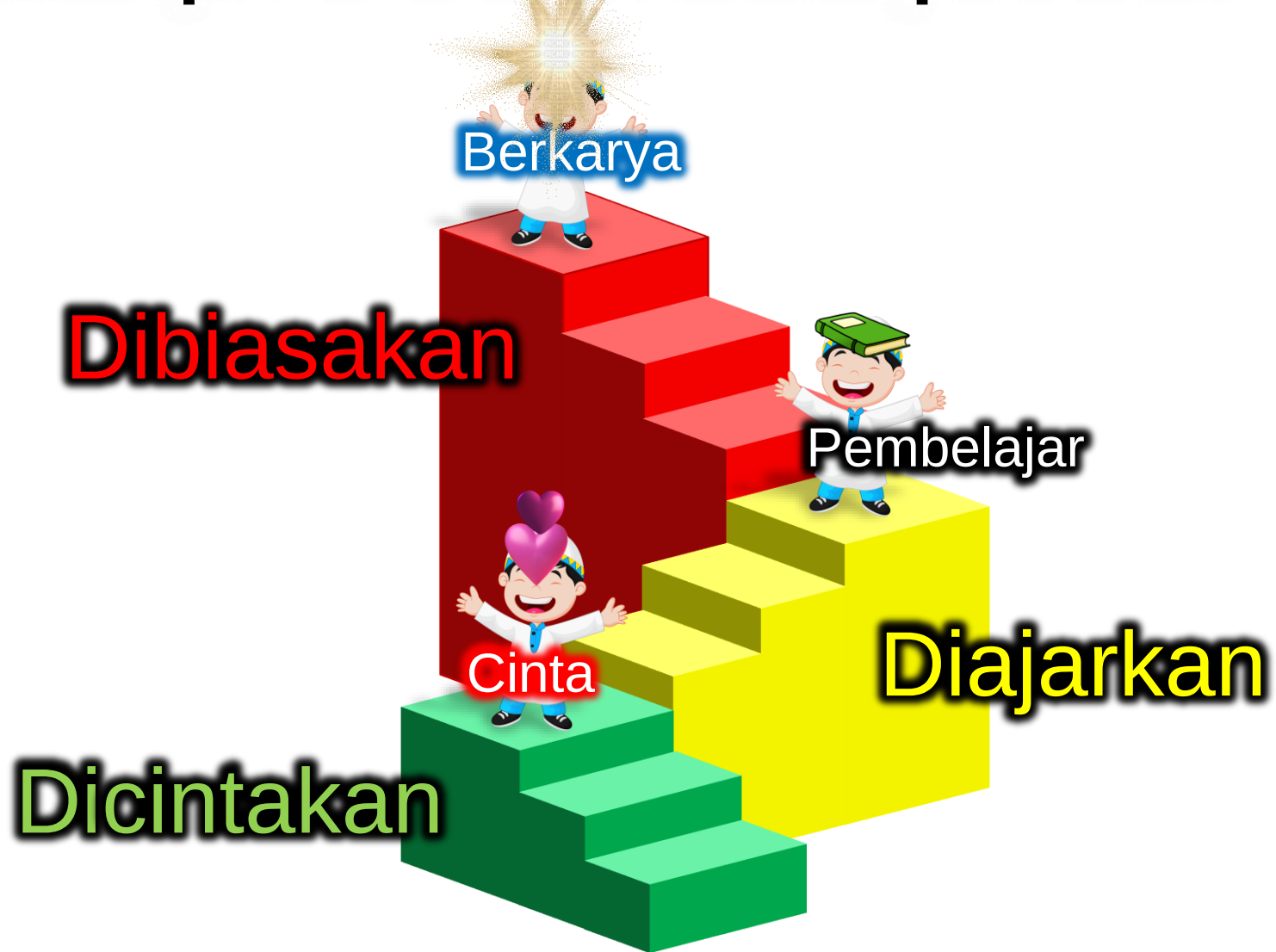
Alur penumbuhan akhlaq & bakat



Alur penumbuhan akhlaq & bakat



Alur penumbuhan akhlaq & bakat



Alur penumbuhan akhlaq & bakat

Berkarya

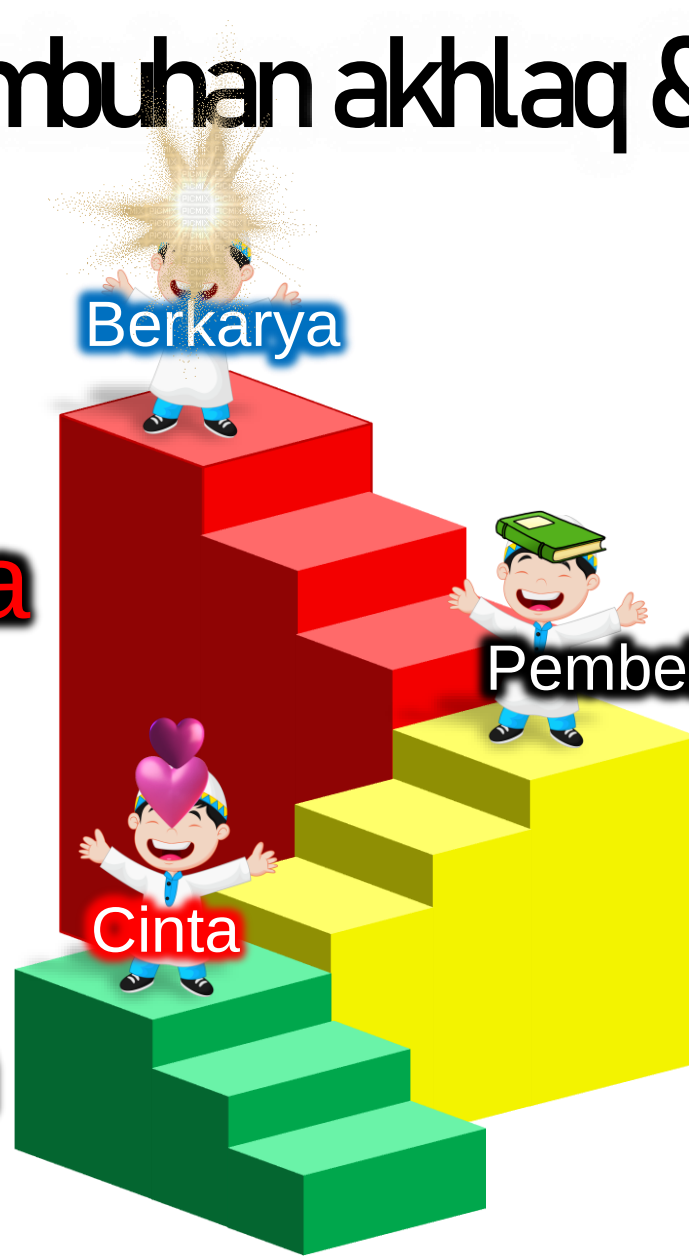
Berkarya

Pembelajar

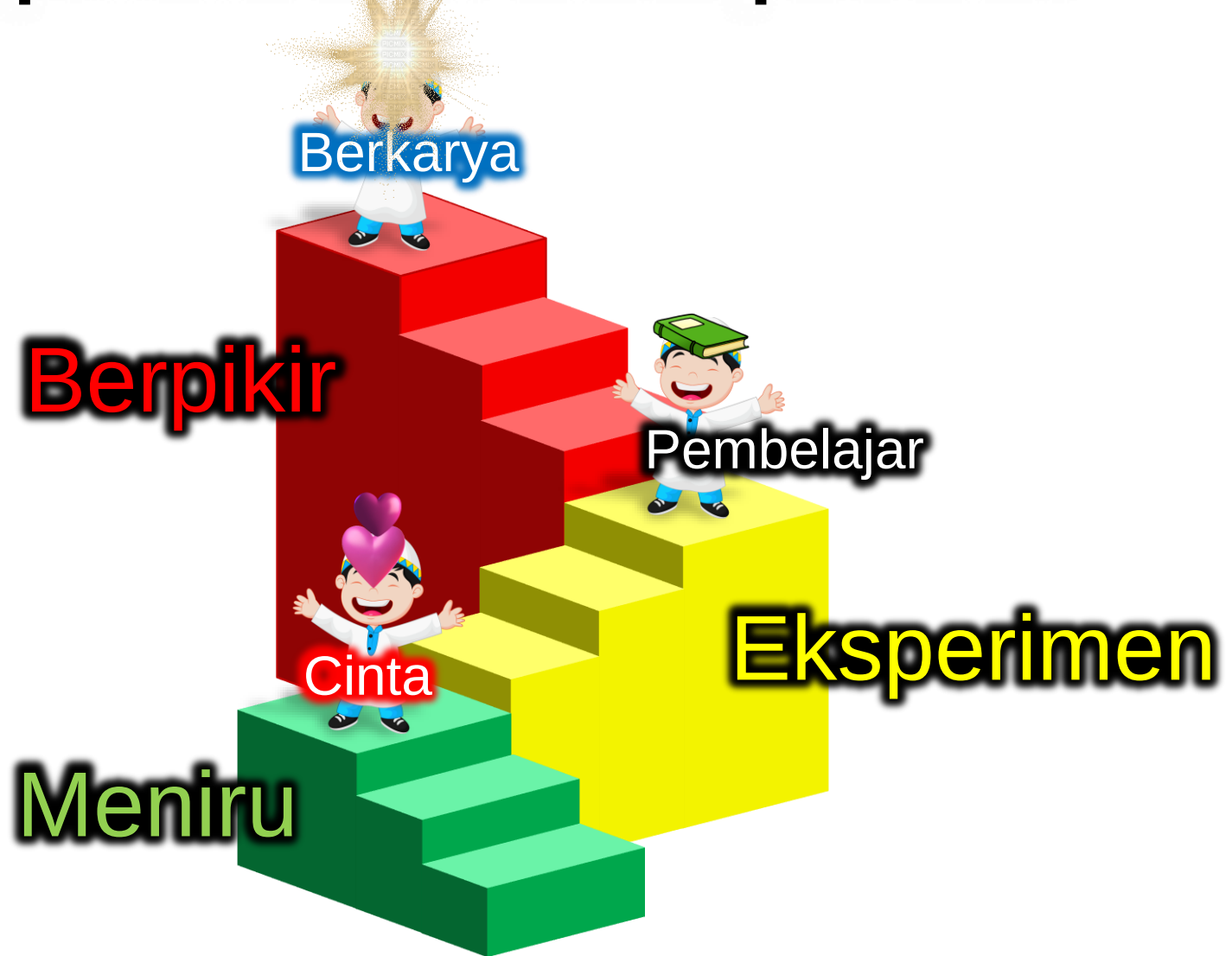
Belajar

Cinta

Beriman



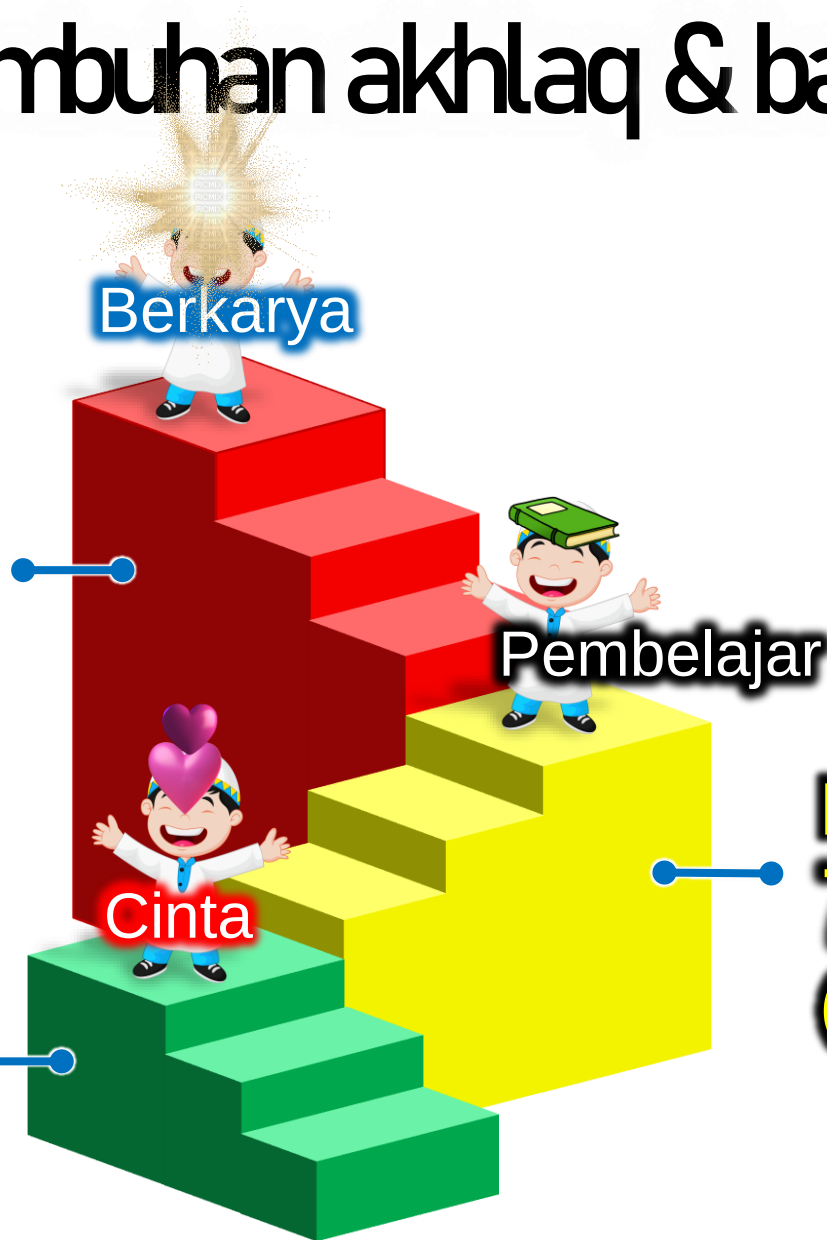
Alur penumbuhan akhlaq & bakat



Alur penumbuhan akhlaq & bakat

Masa emas
10th-Baligh
(Murahaqah)

Masa emas
0 – 7th
(Thufulah)

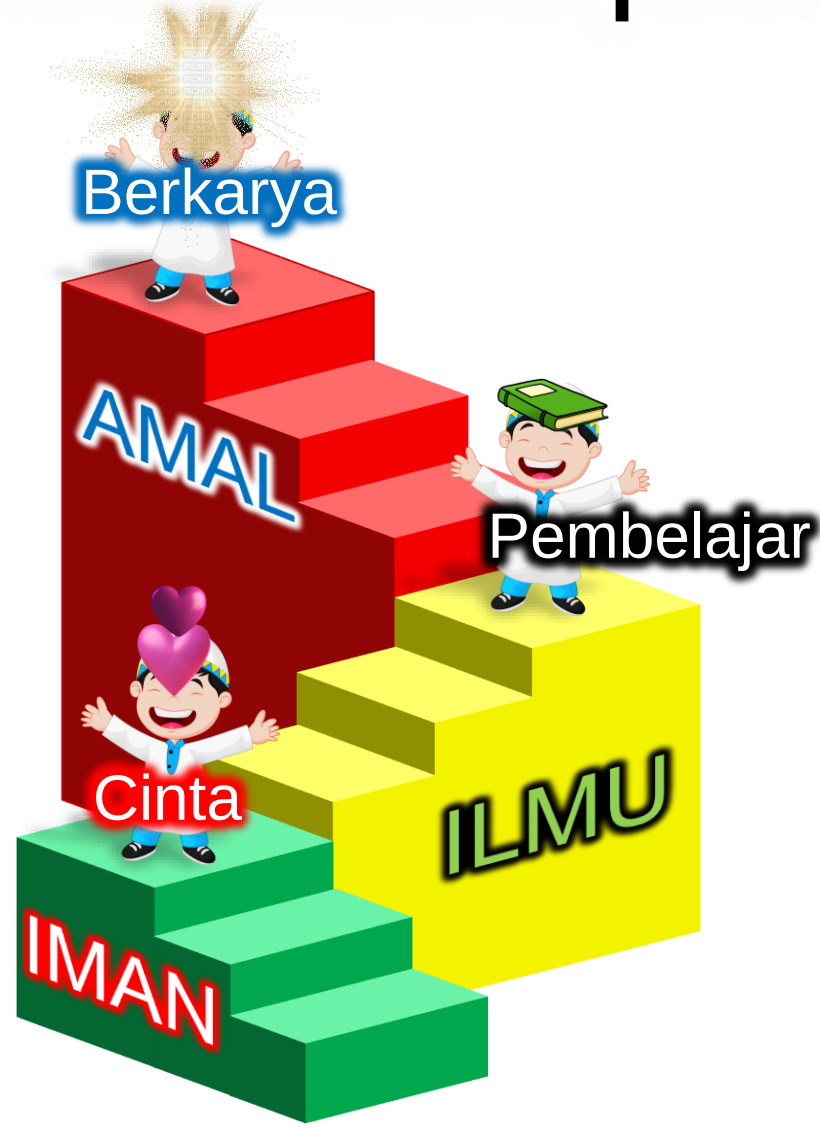


Masa emas
7-10th
(Tamyiz)

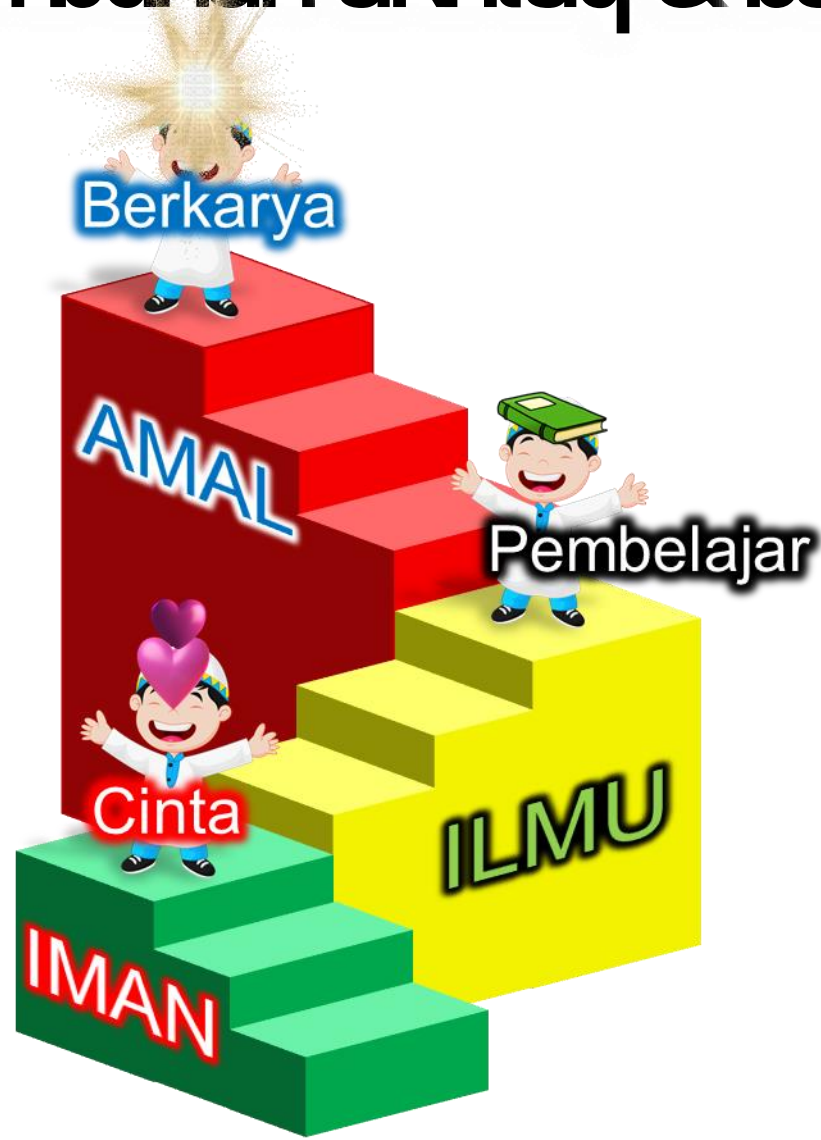
Alur penumbuhan akhlaq & bakat



Alur penumbuhan akhlaq & bakat

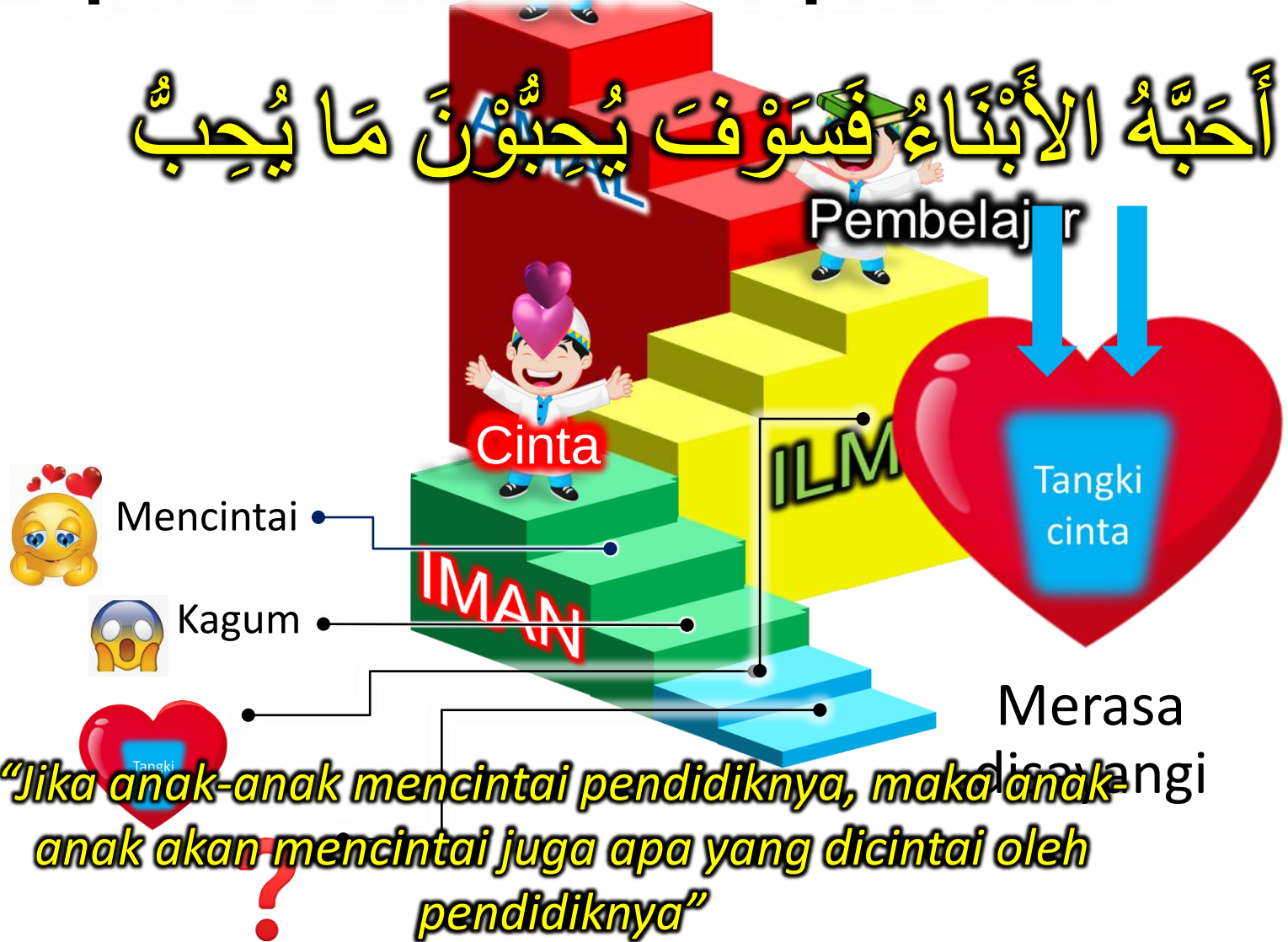


Alur penumbuhan akhlaq & bakat



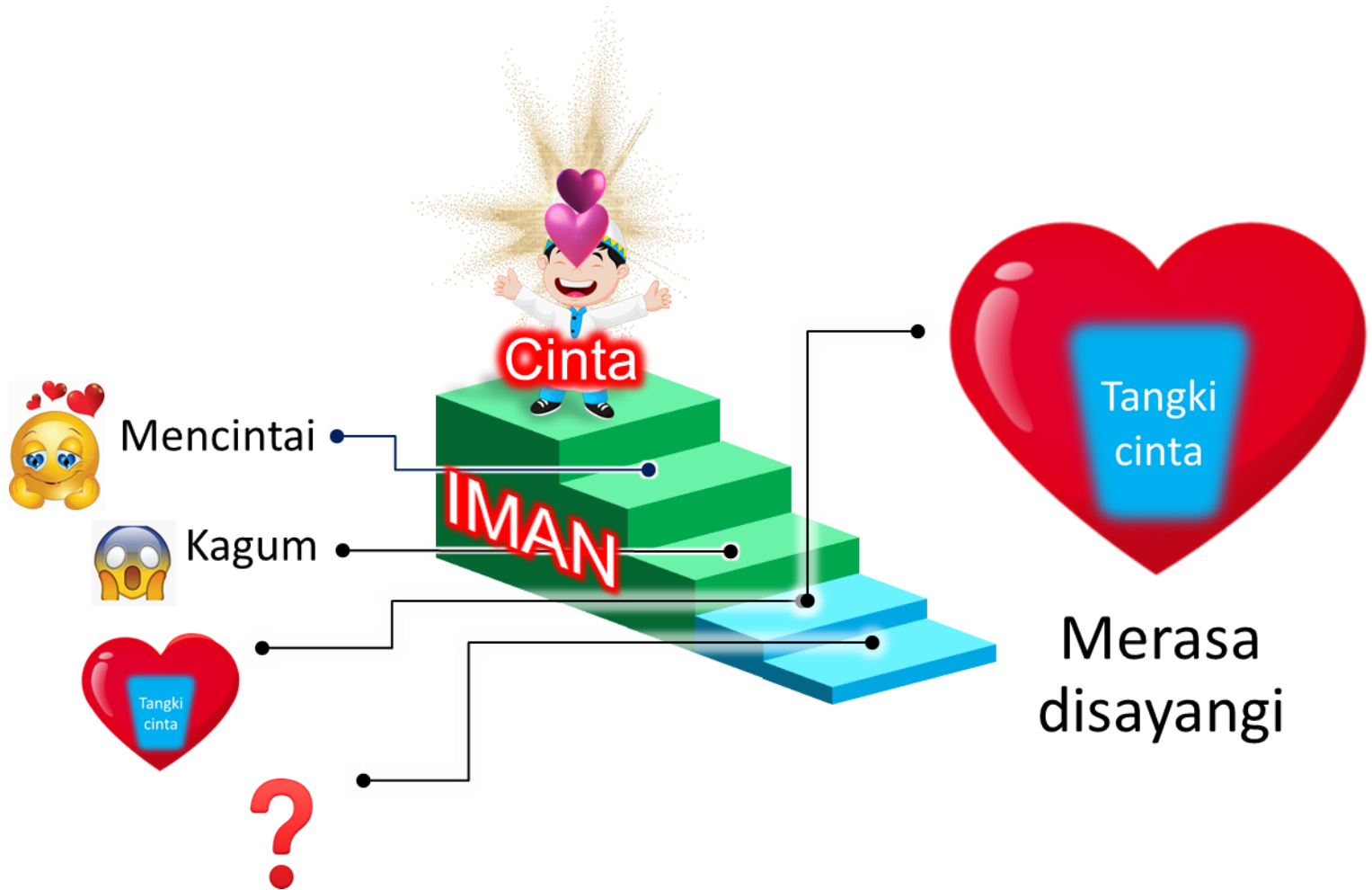
Alur penumbuhan akhlaq & bakat

إِنَّ أَحَبَّهُ الْأَبْنَاءُ فَسَوْفَ يُحِبُّونَ مَا يُحِبُّ

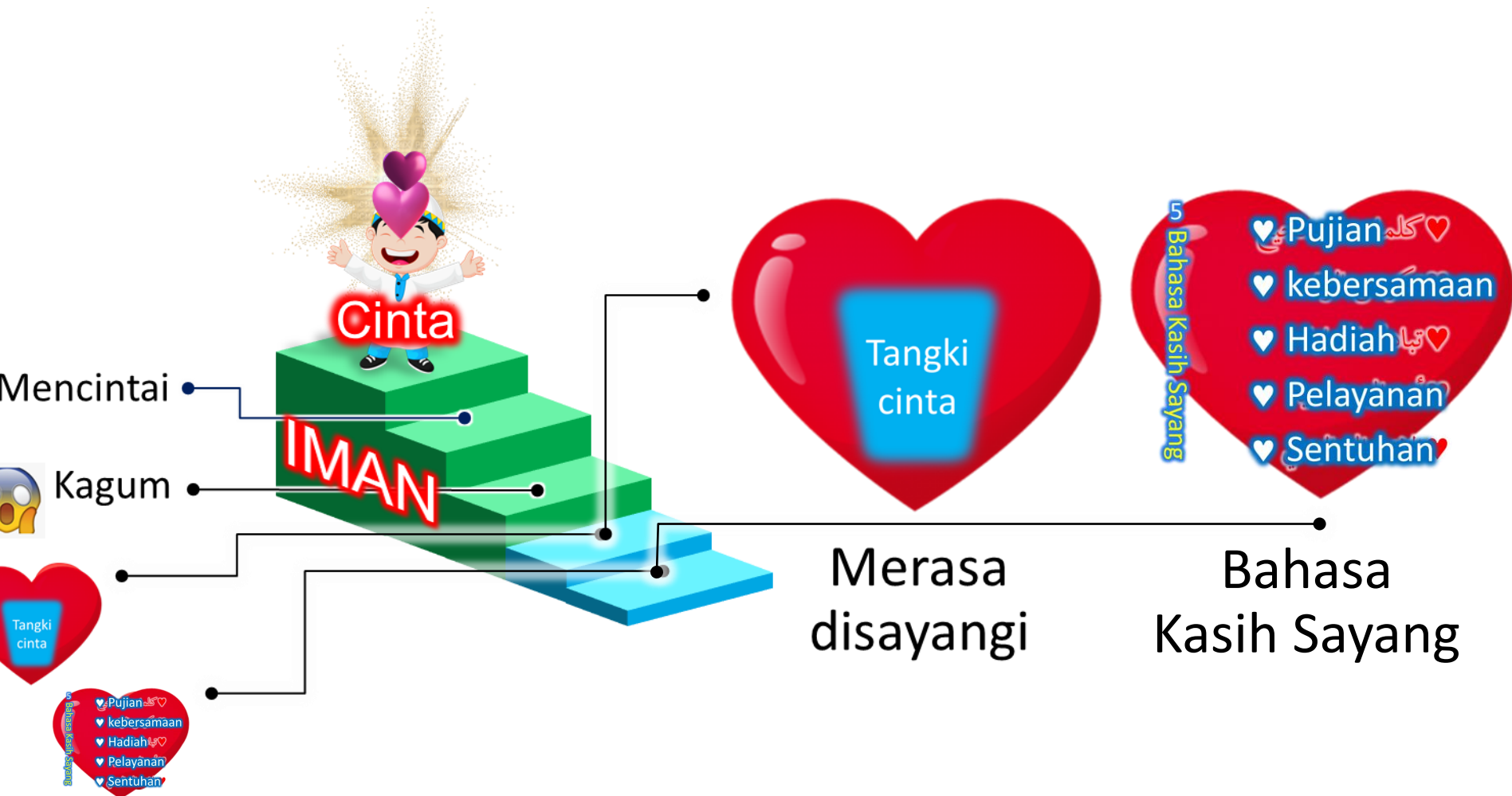


(Dr. Saad Riyadh, *Kaifa nuhabbibul qur'aana li abnaa'inaa*, 14)

Menumbuhkan Kesadaran



Menumbuhkan Kesadaran



enumbul... aran



Bahasa Hati

Bagaimana Rasulullah

H

menggunakan Bahasa hati?

5 GAYA BAHASA HATI

كلهات التشجيع ♥

♥ Pujian

- Dari 'Aisyah ؓ, dia berkata,

دَخَلَ الْحَبَشَةُ الْمَسْجِدَ يَلْعَبُونَ فَقَالَ لِي يَا حُمَيْرَاءَ أَتُحِبُّونَ أَنْ تَنْظُرِي

“Orang-orang Habasyah (Ethiopia) pernah masuk ke dalam masjid untuk bermain, lantas Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memanggilku, “Wahai Humaira (artinya: yang pipinya kemerah-merahan), apakah engkau ingin melihat mereka?” (HR. An Nasai dalam Al Kubro 5: 307).

- Rasulullah ﷺ pernah bertanya kepada keluarganya tentang lauk yang tersedia. Keluarga beliau menjawab,

مَا عِنْدَنَا إِلَّا خَلٌّ فَدَعَا بِهِ فَجَعَلَ يَأْكُلُ بِهِ وَيَقُولُ نِعَمَ الْأُدْمُ الْخَلُّ نِعَمَ الْأُدْمُ الْخَلُّ

“Kami tidak mempunyai apa-apa kecuali cuka”. Maka beliau meminta untuk disediakan dan mulai menyantapnya. Lantas bersabda, “Sebaik-baik lauk adalah cuka. Sebaik-baik lauk adalah cuka”. (HR Muslim).

- Juga Rasulullah ﷺ memanggil dengan panggilan kesayangan kepada anak kecil, pemuda, para sahabat م, dan lainnya.

تكریس الوقت ♥

♥ kebersamaan

- Ibnu Abbas **L** menceritakan pengalamannya dengan Nabi **H** ketika beliau menginap di rumah bibinya, Maimunah, yang merupakan salah satu istri Nabi **H**. Seusai Nabi **H** shalat isya, beliau pulang ke rumah Maimunah, lalu shalat 4 rakaat. Kemudian beliau berbincang-bincang dengan istrinya.
- Dalam hadits yang lain Aisyah **J** berkata, *“adalah Rasulullah **H** apabila hendak ke luar kota, beliau mengundi diantara istri-istrinya. Maka jatuhlah undian pada Aisyah dan Hafshah. Kemudian keduanya ke luar dengan beliau bersama-sama. Dan Rasulullah apabila datang waktu malam, beliau berjalan bersama Aisyah dan berbincang-bincang dengannya”*. (HR. Al Bukhari)
- Hadits yang lain lagi Aisyah **J** berkata, *“Pernah aku minum, sedangkan aku pada saat itu sedang haid. Kemudian aku memberikan minuman tersebut kepada Rasulullah **H** dari bejana yang sama, dimana beliau menempelkan mulutnya persis ditempat bekas aku minum, lalu beliau minum...”*. (HR. Muslim)
- Juga Rasulullah **H** memboncengkan, duduk, bermajlis Bersama sahabat **M**.

تبادل الهدايا ♥

♥ Hadiah

- Aisyah ٱ menyatakan,

ان رَسُولُ اللَّهِ – صلى الله عليه وسلم – يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ وَيُثِيبُ عَلَيْهَا

“Rasulullah ۞ biasa menerima hadiah dan biasa pula membalasnya”. (HR. Bukhari, no. 2585)

- Dari Abu Hurairah ۱, Nabi ۞ bersabda:

تَهَادَوْا تَحَابُّوا

“Salinglah memberi hadiah, maka kalian akan saling mencintai”. (HR. Bukhari dalam Al-Adab Al-Mufrod, no. 594)

أعمال خدمية ♥

♥ Pelayanan

- “Bahwasanya Rasulullah duduk di sisi unta beliau. Kemudian Beliau meletakkan lututnya, lalu istri beliau Shafiyah meletakkan kakinya di atas lutut Nabi ﷺ hingga ia naik ke unta”. (HR. Al Bukhari dan Muslim)

- Hadits lain tentang pelayanan Nabi ﷺ kepada keluarga beliau,
 عَنْ الْأَسْوَدِ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ مَا كَانَ النَّبِيُّ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – يَصْنَعُ فِي أَهْلِهِ
 قَالَتْ كَانَ فِي مِهْنَةِ أَهْلِهِ ، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ
 Dari Al-Aswad, ia bertanya pada ‘Aisyah, *“Apa yang Nabi lakukan ketika berada di tengah keluarganya?”* ‘Aisyah menjawab, *“Rasulullah ﷺ biasa membantu pekerjaan keluarganya di rumah. Jika telah tiba waktu shalat, beliau berdiri dan segera menuju shalat”*. (HR. Bukhari, no. 6039)

الارتصال البدني ♥

♥ Sentuhan

- Dari Urwah, dari Aisyah ر, dia berkata:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَّلَ امْرَأَةً مِنْ نِسَائِهِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الصَّلَاةِ وَلَمْ يَتَوَضَّأْ

“Bahwasannya Nabi ﷺ mencium salah seorang istrinya kemudian keluar untuk shalat dan beliau tidak berwudhu”. (HR. Abu Dawud No. 179, At-Tirmidzi No. 86, Ibnu Majah No. 502, Ahmad VI/210 No. 25807)

- Dari Abdullah bin Umar ر, dia berkata:

أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ

“Rasulullah ﷺ memegang kedua pundakku, lalu bersabda, ‘Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau seorang musafir’. (HR. Al Bukhari, 6416; At Tirmidzi, no. 2333; Ibnu Majah no. 4114; Ahmad, II/24 dan 41)

Bagaimana agar orangtua/guru
dapat menyajikan Bahasa Kasih Sayang
kepada anaknya?



Orangtua/guru yang
Telah tuntas dengan dirinya

4. Kondisi fitrah anak manusia

Sejenak ...



Mesin cuci akan
berfungsi maksimal
jika diperlakukan
sesuai karakteristik
standar pabriknya



Buku Petunjuk

Memesincucikan MESIN CUCI

Sejenak ...



Manusia akan
“berfungsi” maksimal
jika diperlakukan
sesuai karakteristik
penciptaannya

Bagaimana Cara Mendidik Manusia ?

Memanusiaakan MANUSIA

Manusia itu seperti apa?



Manusia itu seperti apa?

Yang paling mengetahui adalah
Penciptanya

Siapa sebenarnya MANUSIA itu?

- Firman Allah ta'ala,

﴿ فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفاً فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴾

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama(Allah). (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (QS. Arrum: 30)

- Sabda Nabi shallallahu 'alaihi wasallam,

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجَّسَانِهِ

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi". (HR. Muslim)

Karakter Asal Manusia

TAUHID/ISLAM



- قال النووي رحمه الله: والأصح أن معناه: أن كل مولود يولد متهيئاً للإسلام.
 - وقال أبو البقاء: الفطرة: هي الصفة التي يتصف بها كل موجود في أول زمان خلقته
 - ونقل ابن حجر عن الطيبي ، قال: فَلَوْ تَرَكَ الْمَرْءَ عَلَيْهَا لَاسْتَمَرَّ عَلَى لُزُومِهَا وَلَمْ يُفَارِقْهَا إِلَى غَيْرِهَا ، لِأَنَّ حُسْنَ هَذَا الدِّينِ ثَابِتٌ فِي النَّفْسِ
- *Imam Nawawi rahimahullah mengatakan, “Yang paling shahih tentang makna fitrah adalah bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan cenderung kepada Islam”.*
- *Abul Baqa’ mengatakan, “Fitrah adalah karakter manusia pada awal penciptaannya”.*
- *Ibnu Hajar menukil perkatakaan Ath Thiibi, “Seandainya seorang (bayi) dibiarkan berkembang sendiri (tanpa pengaruh apapun), senantiasa akan tetap pada jalan fitrah, dan tidak berpisah kepada jalan selainnya, karena kebaikan Agama ini telah menancap pada jiwanya”. (Fathul Baari, 4/465)*

Mana yang lebih mudah ... ?

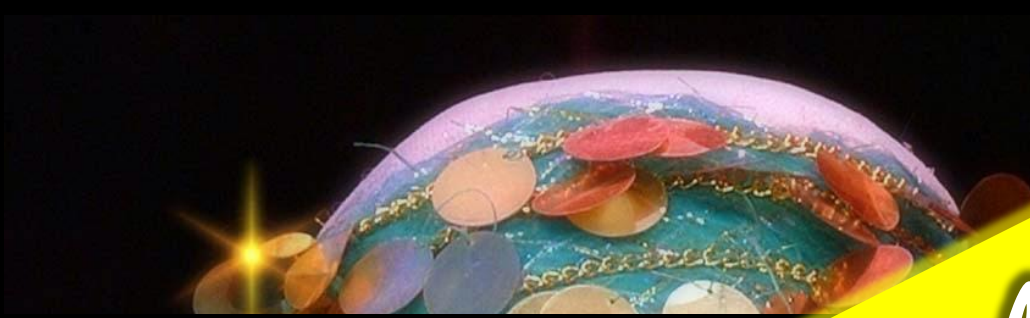
BURUK

Fitrah

BAIK



- ✓ Mendidik anak menjadi **BAIK**
- ✓ Mendidik anak menjadi **BURUK** ?



Jadi....

Setiap anak dilahirkan dengan...

Setiap anak itu hebat!

FITRAH

Yaitu sudah terisi KARAKTER-KARAKTER kebaikan
yang dibawa sejak lahir

Mendidik itu BUKAN ...



**Mendidik itu TIDAK
seperti melukis pada
KERTAS PUTIH yang
KOSONG**

**Anak bukanlah kertas putih
yang kosong**

**Karena anak terlahir dalam
keadaan telah membawa
karakter bawaan yang
cenderung kepada kebaikan**

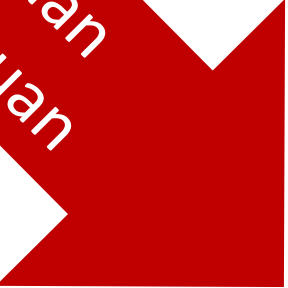
Tetapi,
Mendidik itu ...

Mendidik anak itu seperti BERTANI

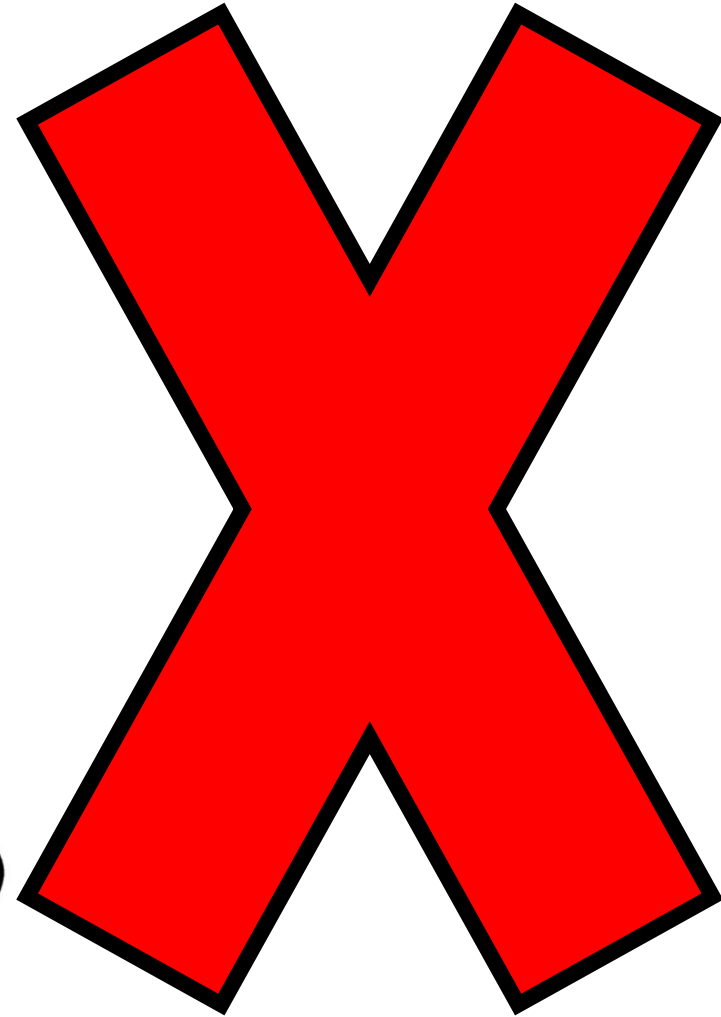
Karena anak adalah seperti benih yang super unggul

- ✓ Dijaga , Disiram, Dipupuk, Dirawat
- ✓ Tidak bisa dibentuk sekehendak hati
- ✓ Diperlakukan sesuai perkembangannya
- ✓ Hasilnya bisa dilihat setelah sekian lama





**Mendidik itu
bukanlah menjejalkan pengetahuan**



Tetapi ...

**Mendidik itu menumbuhkan
karakter-karakter kebaikan yang
telah terisi pada diri anak**



Karakter manusia

Karakter manusia itu apa saja?

- Karakter Iman
- Karakter Belajar
- Karakter Bakat
- Karakter Perkembangan

1. KARAKTER IMAN

• ﴿وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۖ شَهِدْنَا ۚ﴾ (الاعراف: 172)

“Dan (ingatlah) ketika Robmu mengeluarkan anak-anak adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian dari jiwa mereka (seraya berfirman) “Bukankah Aku ini Rob kalian?” Benar (Engkau Rob kami), kami menjadi saksi” (QS. Al A’raf: 172)

2. KARAKTER BELAJAR

- Setiap anak memiliki rasa ingin tahu / حُبُّ (curiosity), dan banyak bertanya
- Setiap anak adalah pembelajar tangguh, tidak ada anak yang memutuskan merangkak seumur hidup karena sering terjatuh waktu belajar berjalan.
- Firman Allah ta'ala:
 - "mereka bertanya* tentang bulan [البقرة: 189] {يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ..} sabit..."
 - "mereka bertanya* tentang [طه: 105] {وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْجِبَالِ...} gunung..."
 - "ظهور التساؤلات الفطرية عن الكون والحياة والإنسان" (توفيق، 2004:24)

Adanya pertanyaan-pertanyaan tentang kejadian dan kehidupan manusia menunjukkan karakter". (taufiq, "Dalilul anfusi bainal Qur'anil Karim wal ilmu hadits, 2004:24)

3. KARAKTER BAKAT

{قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا} (الاسراء-84)

“Katakan (Muhammad) bahwa setiap orang akan berbuat sesuai bakat pembawaannya, maka Robbmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (QS. Al Isra’ : 84)

Muqotil mengatakan bahwa شَاكِلَتِهِ maknanya adalah جَبَلَتِهِ yaitu: tabiat / bakat pembawaannya. (sumber: Tafsir Al Qurtuby)

Setiap anak adalah unik, lain dari yang lain sesuai bakat pembawaannya, *“very special and limited edition”*

4. KARAKTER PERKEMBANGAN

• هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّن نُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ٦٧

- Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua (QS. Ghafir 67)

• اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

- “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakinya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Mahakuasa” (QS. Ar-Rum: 54)

- Allah ta'ala berfirman:

• وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۚ

*"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama **2 (dua)** tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan" (QS. Al baqarah:233*

- Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أبو داود والحاكم)

*"Perintahkan anakmu sholat pada saat umur **7** tahun, dan pukullah jika tidak mau sholat pada saat umur **10** tahun, dan pisahkan tempat tidurnya diantara mereka" (HR: Abu Dawud)*

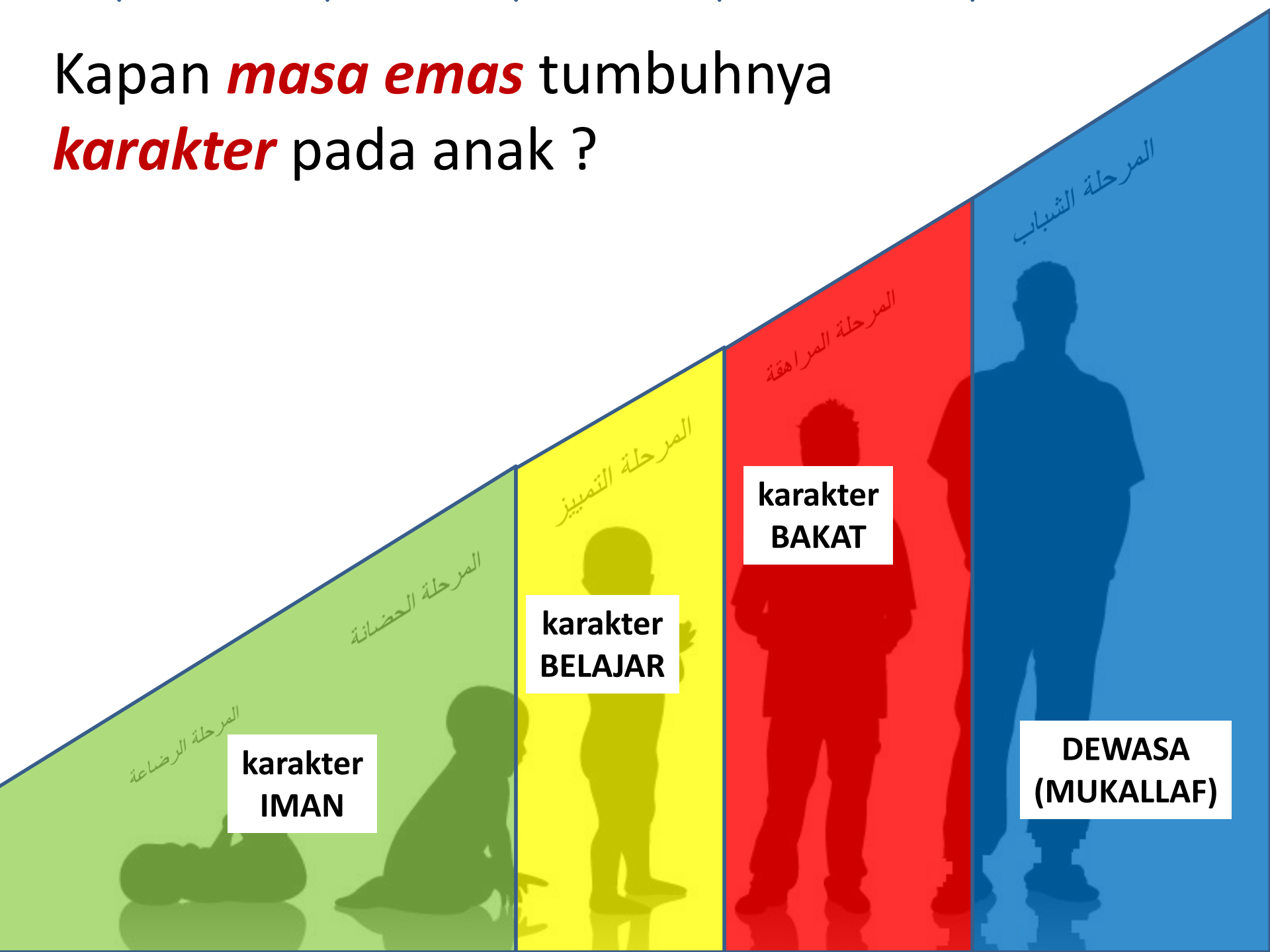
- Sabdanya juga:

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ

*"Diangkat pena (tidak dikenakan kewajiban) pada tiga orang, yaitu : orang yang tidur hingga bangun, anak kecil hingga **baligh**, dan orang gila hingga berakal" (Sunan Abu Dawud, no. 4403 dan Sunan At-Tirmidzi, no. 1423).*

*** Disebutkan pada ayat dan hadits tersebut umur 2, 7 , 10, dan baligh**

Kapan ***masa emas*** tumbuhnya
karakter pada anak ?



5. Pendidikan sesuai fitrah perkembangan anak



المرحلة الطفولة

Anak usia 0-7 tahun

Masa emas KARAKTER IMAN



KONDISI

anak Usia 0-7 tahun

✓ Egosentris

✓ Imajinatif

✓ Sensitif

CARA BELAJAR

anak usia 0-7 th

At Taqliid التقليد

Yaitu meniru apa yang:

- Didengar
- Dilihat
- Dirasakan

METODE PENDIDIKAN anak usia 0-7 th

- **Keteladanan**
- **Berkisah (bercerita)**
- **Bermain (bersama alam)**

Membahagiakan anak



**Diharapkan
anak akan mencintai Allah dan
beriman seumur hidupnya**

CONTOH PENYIMPANGAN PENDIDIKAN USIA 0 – 7 TAHUN

- X Mengutamakan akademik atau kognitif seperti calistung (baca tulis hitung)
- X Menggegas hafalan tanpa memperhatikan ketertarikan anak pada hafalan, yg tepat dengan metode talaqi agar anak tertarik
- X Mengajarkan bahasa kedua sebelum bahasa ibu tuntas
- X Mendahulukan mengajarkan syariat atau ibadah daripada mengembangkan keimanan dan aqidah
- X Memberikan cerita-cerita tentang banyak peringatan tentang hal-hal buruk yang dapat menimbulkan persepsi negatif.
- X Memberikan ancaman/hukuman apabila anak melakukan kesalahan / pelanggaran
- X Membandingkannya dengan anak-anak yang lain.
- X Berkata atau bersikap atau berwajah yang tidak ramah apalagi kasar kepada anak.
- X Berobsesi menjadikan anak sesuai profesi tertentu tanpa mempertimbangkan keunikan anak
- X Menitipkan anak di bawah usia aqilbaligh, terutama di bawah usia 7 tahun pada orang lain atau lembaga atau boarding school dengan alasan apapun kecuali orang tua wafat atau udzur.
- X Menggunakan metode untuk orang dewasa dalam mendidik anak.
- X Terlalu terkonsentrasi pada perbaikan kekurangan anak, seharusnya terkonsentrasi pada pengembangan kelebihan anak sehingga kekurangan akan tertutupi.



المرحلة التمييز

Anak usia 7-10 tahun

Masa emas KARAKTER BELAJAR

KONDISI

Anak Usia 7-10 Tahun

- ✓ Rasa ingin tahu tumbuh pesat
- ✓ Nalar tumbuh pesat
- ✓ Sosiosentris

RASA INGIN TAHU

- ✓ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ﴿٢١٩﴾ البقرة ﴿٢١٩﴾
- ✓ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَى قُلِ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ﴿٢٢٠﴾ البقرة ﴿٢٢٠﴾
- ✓ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَى ﴿٢٢٢﴾ البقرة ﴿٢٢٢﴾
- ✓ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي ﴿٨٥﴾ الإسراء ﴿٨٥﴾
- ✓ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ ذِي الْقُرْنَيْنِ قُلْ سَأَتْلُو عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٨٣﴾ الكهف ﴿٨٣﴾
- ✓ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْجِبَالِ فَقُلْ يَنْسِفُهَا رَبِّي نَسْفًا ﴿١٠٥﴾ طه ﴿١٠٥﴾
- ✓ اهْبُطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ ﴿٦١﴾ البقرة ﴿٦١﴾
- ✓ أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ كَمَا سُئِلَ مُوسَى مِنْ قَبْلُ ﴿١٠٨﴾ البقرة ﴿١٠٨﴾
- ✓ أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ كَمَا سُئِلَ مُوسَى مِنْ قَبْلُ ﴿١٠٨﴾ البقرة ﴿١٠٨﴾
- ✓ وَلَا تَسْأَلْ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾ البقرة ﴿١١٩﴾
- ✓ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٤﴾ البقرة ﴿١٣٤﴾
- ✓ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤١﴾ البقرة ﴿١٤١﴾
- ✓ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ ﴿١٧٧﴾ البقرة ﴿١٧٧﴾
- ✓ وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ﴿١٨٦﴾ البقرة ﴿١٨٦﴾
- ✓ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ﴿١٨٩﴾ البقرة ﴿١٨٩﴾
- ✓ سَلْ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَمْ آتَيْنَاهُمْ مِنْ آيَةٍ بَيِّنَةٍ ﴿٢١١﴾ البقرة ﴿٢١١﴾
- ✓ يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِللَّوَالِدِينَ ﴿٢١٥﴾ البقرة ﴿٢١٥﴾
- ✓ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ﴿٢١٧﴾ البقرة ﴿٢١٧﴾
- ✓ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ ﴿٢١٩﴾ البقرة ﴿٢١٩﴾
- ✓ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَاقًا ﴿٢٧٣﴾ البقرة ﴿٢٧٣﴾
- ✓ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ﴿١﴾ النساء ﴿١﴾
- ✓ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا اكْتَسَبْنَ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ﴿٣٢﴾ النساء ﴿٣٢﴾
- ✓ يَسْأَلُكَ أَهْلُ الْكِتَابِ أَنْ تُنَازِلَهُمْ عَلَيْهِمْ كِتَابًا مِنَ السَّمَاءِ ﴿١٥٣﴾ النساء ﴿١٥٣﴾
- ✓ فَقَدْ سَأَلُوا مُوسَى أَكْبَرَ مِنْ ذَلِكَ فَقَالُوا أَرَنَا اللَّهَ جَهْرَةً ﴿١٥٣﴾ النساء ﴿١٥٣﴾
- ✓ يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ ﴿٤﴾ المائدة ﴿٤﴾

Allah ta'ala berfirman,

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An Nahl : 78)

As Sa'di rahimahullah mengatakan:

خص هذه الأعضاء الثلاثة، لشرفها وفضلها ولأنها مفتاح لكل علم، فلا وصل للعبد علم إلا من أحد هذه الأبواب الثلاثة

Allah ta'ala mengkhususkan tiga indera ini, dengan kemuliaan dan keutamaannya merupakan kunci setiap ilmu. Ilmu tidak sampai kepada seorang hamba kecuali masuk dari diantara tiga pintu ini. (tafsir As Sa'di)

Setiap anak terlahir dalam keadaan
sebagai pembelajar yang tangguh

KARAKTER BELAJAR

CARA BELAJAR DOMINAN

Anak Usia 7-10 Th

التجربة *At Tajribah*
(eksperimen/*trial and error*)

Yaitu:

- Mencoba dan gagal
- Mencoba lagi dan gagal lagi
- Mencoba lagi dan lagi

METODE PENDIDIKAN

Anak Usia 7-10 Th

- **Penuntasan rasa ingin tahu**
- **Penumbuhan nalar yang sederhana**
- **Pelatihan adab dan akhlaq**

Beraktifitas dan bersosial

GAYA BELAJAR

Allah ta'ala berfirman,

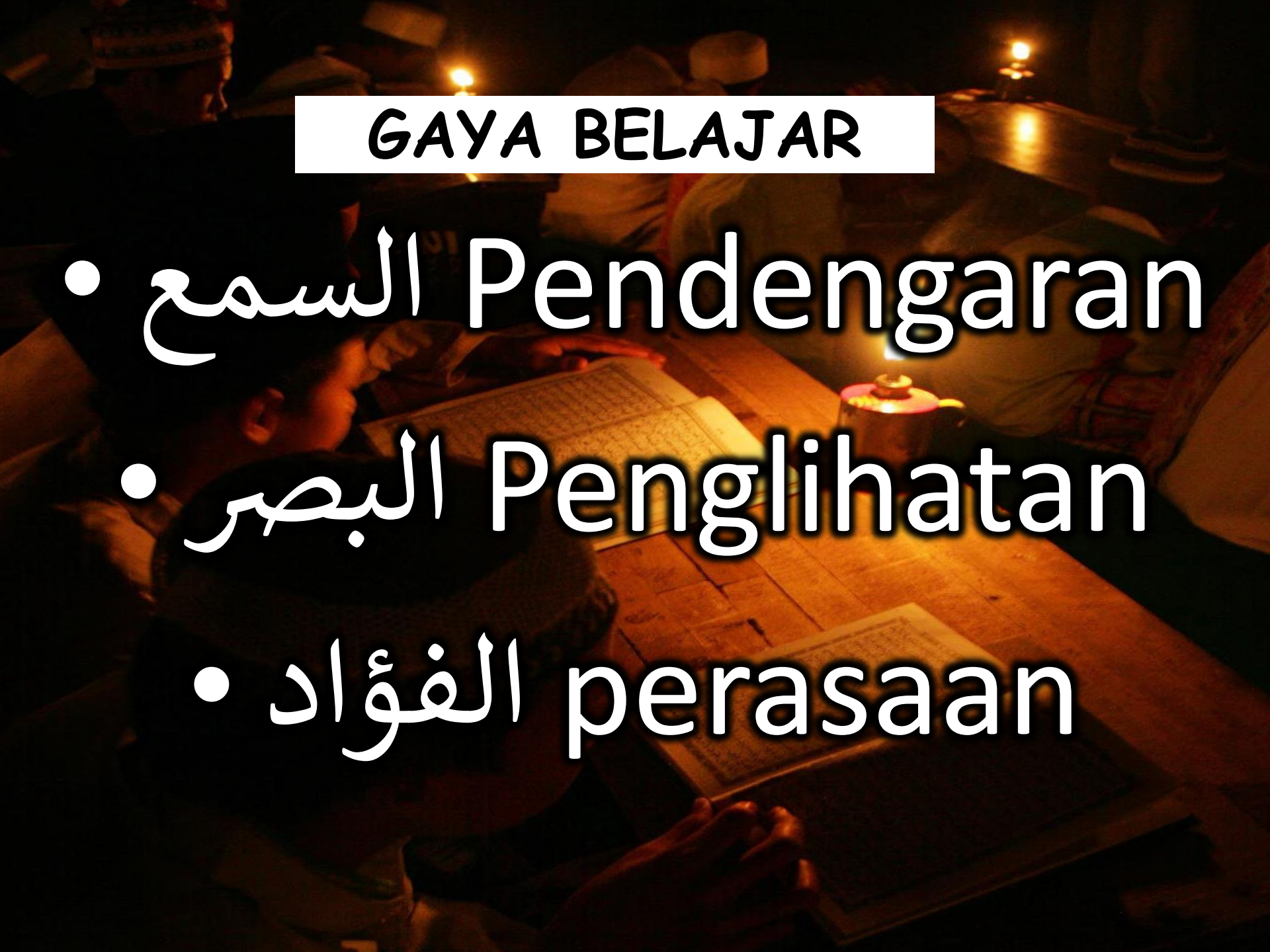
وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (QS. An Nahl : 78)

As Sa'di rahimahullah mengatakan:

خص هذه الأعضاء الثلاثة، لشرفها وفضلها ولأنها مفتاح لكل علم، فلا وصل للعبد علم إلا من أحد هذه الأبواب الثلاثة

Allah ta'ala mengkhususkan tiga indera ini, dengan kemuliaan dan keutamaannya merupakan kunci setiap ilmu. Ilmu tidak sampai kepada seorang hamba kecuali masuk dari diantara tiga pintu ini. (tafsir As Sa'di)

The background of the slide shows a dimly lit room where several people are seated, reading books. The scene is illuminated by the warm, yellow light of multiple candles, creating a serene and scholarly atmosphere. The focus is on the act of reading and learning.

GAYA BELAJAR

- **السمع Pendengaran**
- **البصر Penglihatan**
- **الفيؤاد perasaan**

السمع (Mendengar)

Belajar dengan cara mendengar

Karakter anak:

- ✓ Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- ✓ Mudah terganggu oleh suara berisik dan keributan
- ✓ Mudah mengingat apa yang didengar dari pada yang dilihat
- ✓ Senang menggerakkan bibir dan membaca dengan keras ketika membaca buku atau menghafal
- ✓ Pembicara yang fasih
- ✓ Lebih suka mendengar (audio) dari pada membaca mushaf dalam menghafal Al Qur'an
- ✓ Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- ✓ Dapat mengulangi kembali dan menirukan suara dengan nada, irama dan warna suara



البصر (Melihat)

Belajar dengan cara melihat



Karakter anak:

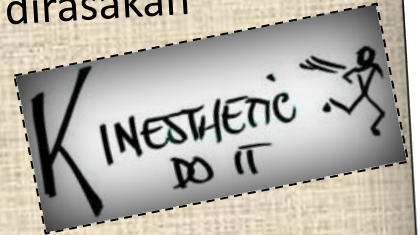
- ✓ Senantiasa berusaha melihat bibir guru yang sedang mengajar.
- ✓ Bicara agak cepat, kadang belepotan
- ✓ Mementingkan penampilan dalam berpakaian
- ✓ Tidak mudah terganggu oleh keributan
- ✓ Lebih mudah mengingat apa yang dilihat, dari pada apa yang didengar
- ✓ Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- ✓ Pembaca cepat dan tekun
- ✓ Lebih suka membaca mushaf dari pada mendengar murottal dalam menghafal Al Qur'an
- ✓ Cenderung menggunakan gerakan tubuh (untuk mengekspresikan dan menggantikan kata-kata) saat mengungkapkan sesuatu.
- ✓ Lebih suka peragaan daripada penjelasan lisan.

الفؤاد (Merasakan)

Belajar dengan menyentuh dan bergerak untuk dirasakan



- ✓ Gemar menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya.
- ✓ Memiliki koordinasi tubuh yang baik.
- ✓ Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar.
- ✓ berbicara dengan lambat dan pelan
- ✓ sering melakukan kegiatan fisik / banyak bergerak
- ✓ lebih bisa belajar dengan praktek
- ✓ belajar dengan berjalan-jalan
- ✓ menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca
- ✓ banyak menggunakan isyarat tubuh
- ✓ tak bisa duduk tenang untuk waktu yang lama
- ✓ membuat keputusan berdasarkan perasaan
- ✓ mengetuk-ngetuk pena, menggerakkkan jari atau kaki saat mendengarkan
- ✓ meluangkan waktu untuk berolah raga dan kegiatan fisik lainnya



Cenderung dianggap sebagai “anak bermasalah”. Padahal hal ini disebabkan oleh tidak cocoknya gaya belajar siswa dengan metode pengajaran yang selama ini diterapkan di sekolah-sekolah

A photograph of a person reading a book in a dimly lit room. The person is wearing a dark cap and is seen from the side, focused on the text. The book is open, and the pages are illuminated by the warm glow of several lit candles. The background is dark, with more candles visible, creating a serene and studious atmosphere. The text is overlaid in a bright yellow font.

**Tumbuh cinta dan
pembelajar seumur
hidupnya**

CONTOH PENYIMPANGAN PEMBELAJARAN USIA 7-10 TAHUN

- X Tidak memerintahkan anak untuk melakukan sholat
- X Memberikan hukuman terhadap anak yang tidak melakukan sholat
- X Hanya fokus pada akademik, sementara lalai untuk memperbanyak wawasan, gagasan dan Aktivitas di dunia sosial. Adanya beban akademik yang terlalu berat pada usia ini ditambah dengan persekolahan full day, akan memperlambat atau menyulitkan penemuan bakat pada usia 10 tahun
- X Kebanyakan usia ini dihabiskan dengan belajar formal dan kaku, sehingga tanpa sadar anak perlahan lahan membenci belajar dan tidak bergairah bernalar. Anak hanya belajar ketika ada tugas sekolah, ketika akan ujian dan ketika disuruh.

CONTOH PENYIMPANGAN PEMBELAJARAN USIA 7-10 TAHUN

- X Mengirimkan ke boarding school sebelum masuk aqilbaligh. Banyak kasus penyimpangan kejiwaan jika mengirimkan anak ke boarding school sebelum aqilbaligh.
- X Terlalu terkonsentrasi pada perbaikan kekurangan bakat anak, seharusnya terkonsentrasi pada pengembangan kelebihan anak sehingga kekurangan akan tertutupi.
- X Memacu pembelajaran anak dengan kompetisi, ranking, perlombaan yang bersifat personal.
- X Anak lelaki tidak didekatkan dengan ayah, dan anak perempuan tidak didekatkan dengan ibu, sehingga karakter gender anak tidak tumbuh semestinya dan tidak memahami perbedaan peran sosial lelaki dan perempuan, misalnya shalat berjamaah ke masjid bagi anak lelaki bersama ayah dan sebagainya. Selain itu sosok ideal seorang lelaki akan tidak utuh pada anak lelaki dan sosok ideal seorang perempuan tidak utuh pada anak perempuan

Mengapa anak malas belajar?



Ada yang tidak sesuai ?

- ✓ Yang dipelajari tidak sesuai usianya
- ✓ Gaya belajarnya tidak sesuai
- ✓ Bidang belajar (Bakat) tidak sesuai



المرحلة المراهقة

Anak usia 10 tahun – Baligh
Masa emas KARAKTER BAKAT

KONDISI

Anak Usia 10 Tahun - Baligh

✓ Merasa mampu melakukan sendiri

✓ Lebih jelas keunikannya

Cara belajar dominan:

At Tafkiir التَّفَكُّير (berpikir)

Memahami sesuatu dengan berpikir

METODE PENDIDIKAN

Anak Usia 10 Tahun - Baligh

MEMANDIRIKAN ANAK

- **Mandiri Akhlaq**
 - Ibadah (akhlaq mulia)
 - Keterampilan hidup dasar
- **Mandiri Bakat**
 - Penjurusan bakat
 - Pemagangan

Pembiasaan dan Ketegasan

**Tumbuh cinta, pembelajar, dan
Berkarya seumur hidupnya**





المرحلة الشباب

Usia setelah Baligh

Ada apa dengan BALIGH?

MUKALLAF

BALIGH = Pemikul beban syari'at

Berkewajiban menjalankan yang diperintahkan dan meninggalkan yang dilarang oleh syari'at

Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "رفع القلم عن ثلاثة: عن النائم حتى يستيقظ، وعن الصبي حتى يحتلم، وعن المجنون حتى يعقل". (Sunan Abu Dawud, no. 4403 dan Sunan At-Tirmidzi, no. 1423).

6. Pendidikan Aqil Baligh

Harusnya
anak yang sudah Baligh
bisa apa?

Karena sudah dewasa ...

*Harusnya menjadi manusia yang
sebenarnya, yaitu pribadi yang sesuai
dengan tujuan Allah menciptakannya*

Maka...

Pribadi yang sudah baligh akan menjadi pribadi yang...

✓ **Shalih**

Tunduk taat beribadah kepada Allah ta'ala.

✓ **Mushlih**

Berkarya dan memberi manfaat bagi ummat sesuai potensi bakatnya.

... insya Allah

Jika...

*Setiap karakter telah tumbuh pada **masa emas**nya*



Jika sudah BALIGH
ternyata tidak demikian?

sudah **BALIGH**

tetapi

belum **AQIL**

REMAJA

adalah sosok yang
sudah dewasa fisiknya,
tetapi belum dewasa mentalnya



A young man with dark hair, wearing a white t-shirt and blue jeans, is sitting on a dark floor. He is looking down at his hands, which are resting on his knees. The background is a plain, light-colored wall. A large, glowing red question mark is positioned to the right of the man. The text "Ada apa dengan" is written in white, slanted font above the word "REMAJA?".

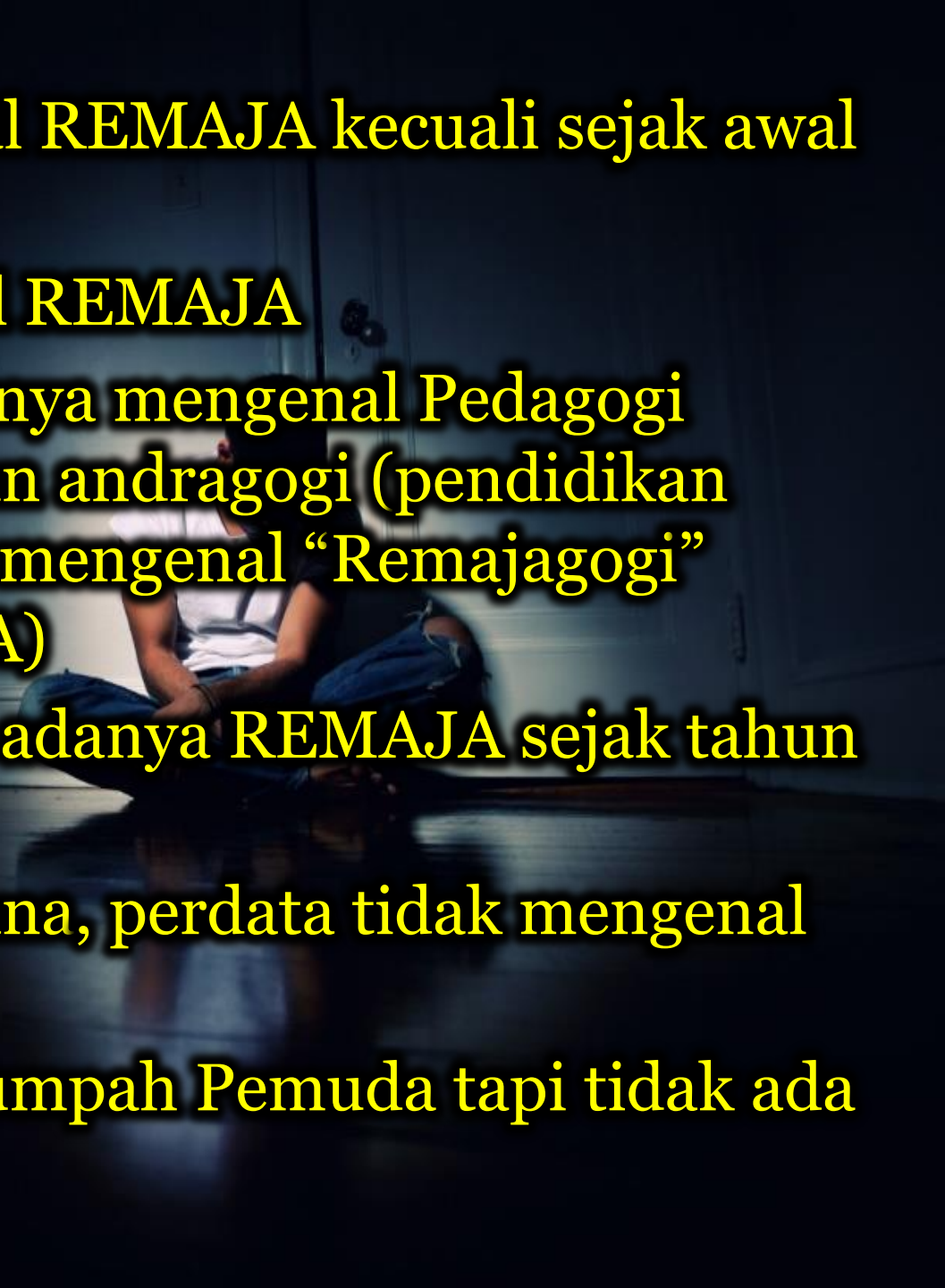
Ada apa dengan

REMAJA?



REMAJA

"Mahluk asing"
yang baru muncul di muka bumi ini

- 
- A person is sitting on the floor in a dimly lit room, leaning against a wall. They are wearing a dark shirt and jeans. The room has a dark floor and a light-colored wall. The person's reflection is visible on the floor.
- Dunia tidak mengenal REMAJA kecuali sejak awal abad ke 20M
 - Islam tidak mengenal REMAJA
 - Dunia pendidikan hanya mengenal Pedagogi (pendidikan anak) dan andragogi (pendidikan orang dewasa), tidak mengenal “Remajagogi” (pendidikan REMAJA)
 - Di Indonesia dikenal adanya REMAJA sejak tahun 60 an
 - Undang-undang Pidana, perdata tidak mengenal REMAJA
 - Dalam sejarah ada Sumpah Pemuda tapi tidak ada sumpah REMAJA

A young man with dark hair, wearing a white t-shirt and blue jeans, is sitting on a dark floor. He is looking down at his hands, which are resting on his knees. The background is a plain, light-colored wall. The overall mood is somber and reflective.

Apa penyebab munculnya

REMaja?

PENYALAH SAJIAN

Masa Kecil Masa Kecil Tak Merti Bahagia Kurang Bertaskan

PHOTOGRAPHY

Apa penyebab munculnya ...

**LUKA
PENGASUHAN?**





PEMBOSAHAN

7. Bagaimana jika anak sudah terlanjur besar dan dewasa, terlewat masa emasnya?

FAKTA...!

Kondisi **Generasi** hari ini





- Ada anak **ditegasi** langsung taubat, namun ada juga yang ditegasi tambah nekat.



- Ada anak yang **dinasehati** langsung menerima, namun ada juga yang dinasehati tak terima.



- Ada anak yang **dilembuti** langsung sadar diri, namun ada juga yang dilembuti tambah menjadi-jadi.

Ditegasi

ditegasi

Dinasehati

dinasehati

Dilembuti

dilembuti

Ditegasi



Bahasa ketegasan

Dinasehati



Bahasa lisan

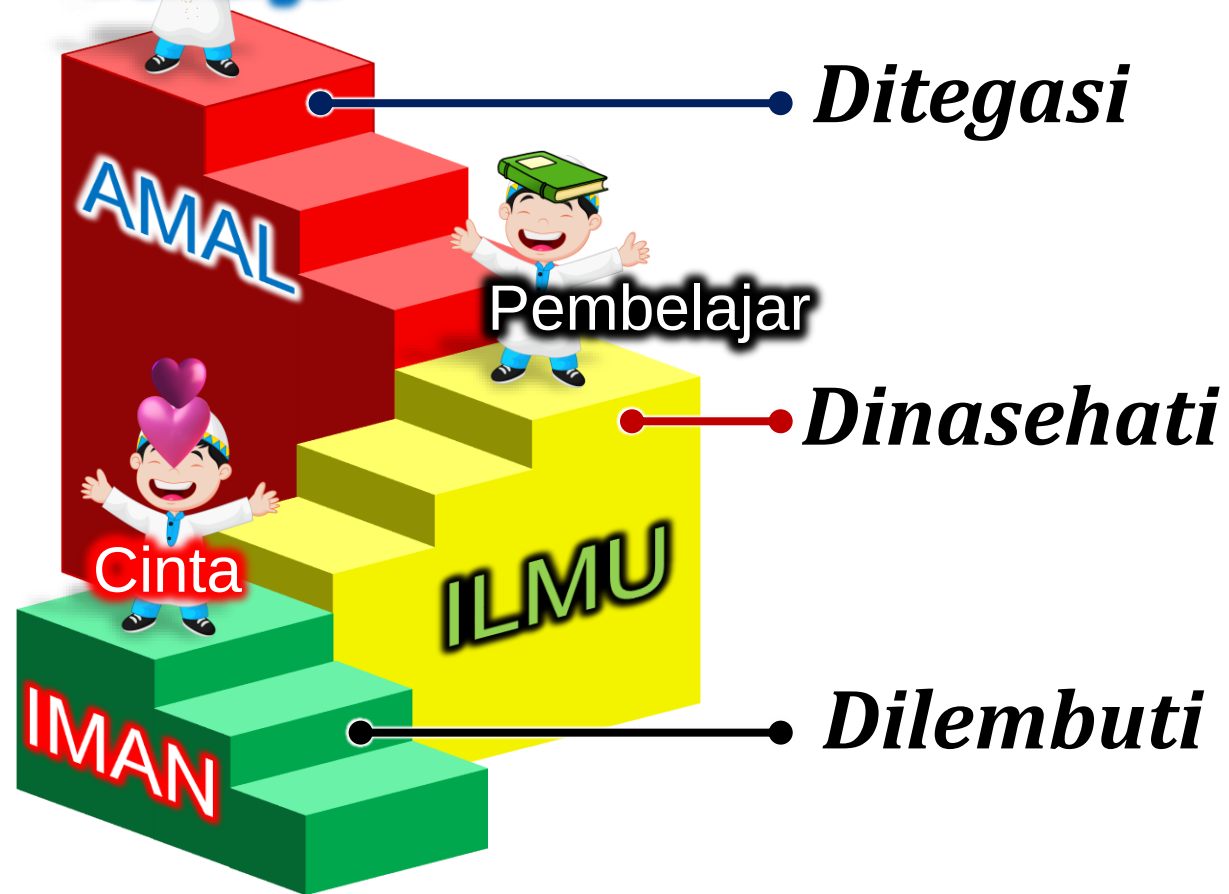
Dilembuti



Bahasa hati

Alur Pendidikan anak

Berakhlak Berkarya Berbakat



Alur Pendidikan anak



**Jika terlewat
masa emasnya**

Berkarakter

Bahasa ketegasan

Bahasa lisan

Bahasa hati

Dibiasakan

Bisa melakukan

Belajar

Rasa ingin tahu

Mencintai

Kagum

AMAI

Pembelajar

Cinta

ILMU



Berkarakter

Indikator Tumbuhnya Karakter

IMAN

Beribadah, belajar, dan berkarya atas kemauan sendiri

ILMU

Rasa ingin tahunya tinggi, banyak bertanya, senang *trial and error*.

AMAL

Banyak melakukan aktifitas ibadah, belajar, maupun berkarya.



Bahasa hati

BAHASA HATI

Fenumbuhan dan Penguatan
IMAN

Tsumamah bin Utsal masuk Islam

بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلًا قَبْلَ نَجْدٍ ۖ فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ: ثُمَامَةُ بْنُ أَثَالٍ ۖ فَرَبَطُوهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ ۖ فَخَرَجَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ۖ فَقَالَ: مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟ فَقَالَ: عِنْدِي خَيْرٌ يَا مُحَمَّدُ ۖ إِنْ تَقْتُلْنِي تَقْتُلْ ذَا دِمٍّ ۖ وَإِنْ تُنْعِمَ تُنْعِمَ عَلَى شَاكِرٍ ۖ وَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْمَالَ فَسَلْ مِنْهُ مَا شِئْتَ ۖ فَتَرِكَ حَتَّى كَانَ الْغَدُ ۖ ثُمَّ قَالَ لَهُ: مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟ قَالَ: مَا قُلْتُ لَكَ ۖ إِنْ تُنْعِمَ تُنْعِمَ عَلَى شَاكِرٍ ۖ فَتَرَكَهُ حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْغَدِ ۖ فَقَالَ: مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ؟ فَقَالَ: عِنْدِي مَا قُلْتُ لَكَ ۖ فَقَالَ: أَطْلِقُوا ثُمَامَةَ ۖ فَانْطَلَقَ إِلَى نَجْلِ قَرِيبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ ۖ فَاغْتَسَلَ ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ ۖ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۖ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ۖ يَا مُحَمَّدُ ۖ وَاللَّهِ مَا كَانَ عَلَى الْأَرْضِ وَجْهٌ أَبْغَضَ إِلَيَّ مِنْ وَجْهِكَ ۖ فَقَدْ أَصْبَحَ وَجْهَكَ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ

Satu kampung masuk Islam

- Dari Musa bin Anas, dari bapaknya, dia berkata,

مَا سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْإِسْلَامِ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ قَالَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَأَعْطَاهُ غَنَمًا بَيْنَ جَبَلَيْنِ فَرَجَعَ إِلَى قَوْمِهِ فَقَالَ يَا قَوْمِ أَسْلِمُوا فَإِنَّ مُحَمَّدًا يُعْطِي عَطَاءً لَا يَخْشَى الْفَاقَةَ

“Tidak pernah Rasulullah ﷺ dimintai sesuatu karena Islam, melainkan selalu dipenuhinya. Pada suatu hari datang kepada Beliau seorang laki-laki, lalu diberinya kambing di antara dua bukit (satu lembah). Kemudian orang itu pulang ke kampungnya dan berseru kepada kaumnya, ‘Hai, kaumku! Masuk Islamlah kalian semuanya! Sesungguhnya Muhammad telah memberiku suatu pemberian yang dia sendiri tidak takut miskin’”. (HR. Muslim, 2312)



BAHASA LISAN

Penguatan
ILMU

Orang Badui kencing di Masjid

Dari Anas bin Malik ؓ, dia berkata,

بَيْنَمَا نَحْنُ فِي الْمَسْجِدِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ فَقَامَ يَبُولُ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَهْ مَهْ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُزْرِمُوهُ دَعُوهُ فَتَرَكَوهُ حَتَّى بَالَ ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَاهُ فَقَالَ لَهُ إِنَّ هَذِهِ الْمَسَاجِدَ لَا تَصْلُحُ لِشَيْءٍ مِنْ هَذَا الْبَوْلِ وَلَا الْقَذَرِ إِنَّمَا هِيَ لِذِكْرِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَالصَّلَاةِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَأَمَرَ رَجُلًا مِنَ الْقَوْمِ فَجَاءَ بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَشَنَّهُ عَلَيْهِ

“Ketika kami berada di masjid bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba datanglah seorang Badui yang kemudian berdiri dan kencing di masjid. Maka para sahabat Rasulullah ﷺ berkata, ‘Cukup, cukup’. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, ‘Janganlah kalian menghentikan kencingnya, biarkanlah dia hingga dia selesai kencing’. Kemudian Rasulullah memanggil Badui tersebut dan bersabda kepadanya, ‘Sesungguhnya masjid ini tidak layak dari kencing ini dan tidak pula kotoran tersebut. Masjid hanya untuk berdzikir kepada Allah, shalat, dan membaca Al-Qur'an’, atau sebagaimana yang dikatakan Rasulullah ﷺ. Kemudian Beliau memerintahkan seorang laki-laki dari para sahabat (untuk mengambil air), lalu dia membawa air satu ember dan mengguyurnya”. HR. Muslim, 285

Orang yang berbicara ketika sholat

Dari Mu'awiyah bin Al Hakam As Sulami , dia berkata,

بَيْنَا أَنَا أَصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ عَطَسَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَرَمَانِي الْقَوْمُ بِأَبْصَارِهِمْ، فَقُلْتُ: وَاتَّكَلَأُ أُمِّيَاهُ، مَا شَأْنُكُمْ؟ تَنْظُرُونَ إِلَيَّ، فَجَعَلُوا يَضْرِبُونَ بِأَيْدِيهِمْ عَلَى أَفْخَادِهِمْ، فَلَمَّا رَأَيْتُهُمْ يُصَمِّتُونَنِي لِكَيْ سَكَتُ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبِأَبِي هُوَ وَأُمِّي، مَا رَأَيْتُ مُعَلِّمًا قَبْلَهُ وَلَا بَعْدَهُ أَحْسَنَ تَعْلِيمًا مِنْهُ، فَوَاللَّهِ، مَا كَهَرَنِي وَلَا ضَرَبَنِي وَلَا شَتَمَنِي، قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الصَّلَاةَ لَا يَصْلُحُ فِيهَا شَيْءٌ مِنْ كَلَامِ النَّاسِ، إِنَّمَا هُوَ التَّسْبِيحُ وَالتَّكْبِيرُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

“Ketika kami shalat bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba ada seseorang bersin (dan mengucapkan hamdalah), aku katakan, ‘Yarhamukallah’. Tiba-tiba orang-orang memandangiku, maka aku pun berkata, ‘Mengapa kalian memandangiku seperti ini?’. Tiba-tiba mereka semua menepuk paha mereka. Ketika saya tahu bahwa mereka mendiamkanku, saya pun diam. Setelah Rasulullah ﷺ selesai shalat, maka Demi Allah, sungguh ayah dan ibuku menjadi tebusan baginya, tidak pernah aku melihat seorang pendidik, sebelum dan sesudah ini, yang lebih baik dari Beliau. Demi Allah, Beliau tidak menghardikku, tidak memukulku, dan tidak mencaciku. Beliau hanya berkata, ‘Shalat ini tidak boleh dicampur dengan ucapan manusia sedikit pun. Shalat itu hanya berisi tasbih, takbir, dan membaca Al-Qur’an’”. HR. Muslim, 537

Pemuda yang minta izin berzina

Dari Abu Umamah ra, dia berkata,

إِنَّ فَتًى شَابًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، ائْذَنْ لِي بِالزَّيْنَاءِ، فَأَقْبَلَ الْقَوْمُ عَلَيْهِ فَرَجَرُوهُ، وَقَالُوا: مَهْ! مَهْ! فَقَالَ: ادْنُهُ، فَدَنَا مِنْهُ قَرِيبًا. قَالَ: فَجَلَسَ، قَالَ: أَتُحِبُّهُ لَأُمِّكَ؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ، قَالَ: وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لَأُمَّهَاتِهِمْ. قَالَ: أَفَتُحِبُّهُ لَابْنَتِكَ؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ، قَالَ: وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِبَنَاتِهِمْ. قَالَ: أَفَتُحِبُّهُ لَأُخْتِكَ؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ، قَالَ: وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِأَخَوَاتِهِمْ. قَالَ: أَفَتُحِبُّهُ لِعَمَّتِكَ؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ، قَالَ: وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِعَمَّاتِهِمْ. قَالَ: أَفَتُحِبُّهُ لِخَالَتِكَ؟ قَالَ: لَا وَاللَّهِ، جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ، قَالَ: وَلَا النَّاسُ يُحِبُّونَهُ لِخَالَاتِهِمْ. قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَيْهِ، وَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ ذَنْبَهُ، وَظَهِّرْ قَلْبَهُ، وَحَصِّنْ فَرْجَهُ، فَلَمْ يَكُنْ بَعْدُ ذَلِكَ الْفَتَى يَلْتَفِتُ إِلَى شَيْءٍ

“Seorang pemuda datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, ‘Wahai Rasulullah izinkan aku berzina’, maka para sahabat pun mendekatinya dan menghardiknya. Mereka mengatakan, ‘Diam, diam..!’. Kemudian Nabi pun bersabda, ‘(Mendekatlah)’, maka dia pun segera mendekat. Kemudian Nabi bersabda, ‘(Duduklah)’, maka dia pun duduk, lalu Nabi bersabda, ‘Apakah kamu rela jika ibumu dizinai?’. Dia berkata, ‘Tidak demi Allah, (semoga) Allah menjadikanku sebagai tebusanmu’. Nabi pun bersabda, ‘Begitu juga orang lain tidak rela kalau ibu mereka dizinai’. Nabi bersabda, ‘Apakah kamu rela jika anakmu dizinai?’. Dia berkata, ‘Tidak demi Allah wahai Rasulullah, (semoga) Allah menjadikanku sebagai tebusanmu’. Nabi bersabda, ‘Begitu juga orang lain tidak rela kalau anak-anak perempuan mereka dizinai’. Nabi bersabda, ‘Apakah kamu rela jika saudarimu dizinai?’. Dia berkata, ‘Tidak demi Allah, (semoga) Allah menjadikanku sebagai tebusanmu’. Nabi bersabda, ‘Begitu juga orang lain tidak rela kalau saudara perempuan mereka dizinai’. Nabi bersabda, ‘Apakah kamu rela jika bibi dari bapakmu dizinai?’. Dia berkata, ‘Tidak demi Allah wahai Rasulullah, (semoga) Allah menjadikanku sebagai tebusanmu’. Nabi bersabda, ‘Begitu juga orang lain tidak rela kalau bibi mereka dizinai’. Nabi bersabda, ‘Apakah kamu rela jika bibi dari ibumu dizinai?’. Dia berkata, ‘Tidak demi Allah wahai Rasulullah, (semoga) Allah menjadikanku sebagai tebusanmu’. Nabi bersabda, ‘Begitu juga orang lain tidak rela kalau bibi mereka dizinai’. Dia (Abu Umamah) mengatakan, ‘Maka Nabi pun meletakkan tangannya ke dada pemuda tersebut dan mengatakan, ‘Ya Allah ampunilah dosa-dosanya, sucikanlah hatinya dan jagalah kemaluannya’. Maka setelah kejadian tersebut, pemuda itu tidak pernah lagi tertarik untuk berbuat zina”. HR.



BAHASA KETEGASAN

Perbaikan
AMAL

Ka'ab bin Malik tidak ikut Perang Tabuk

Muadz bin Jabal mengimami shalat dengan membaca surat yang panjang

Jabir *radhiyallahu ‘anhu* berkata,

صَلَّى مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ الْأَنْصَارِيُّ لِأَصْحَابِهِ الْعِشَاءَ فَطَوَّلَ عَلَيْهِمْ فَأَنْصَرَفَ رَجُلٌ مِنَّا فَصَلَّى فَأَخْبَرَ مُعَاذٌ عَنْهُ فَقَالَ إِنَّهُ مُنَافِقٌ. فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ الرَّجُلَ دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَأَخْبَرَهُ مَا قَالَ مُعَاذٌ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « أَتُرِيدُ أَنْ تَكُونَ فَتَنًا يَا مُعَاذُ إِذَا أَمَمْتَ النَّاسَ فَأَقْرَأَ بِالشَّمْسِ وَضَحَاهَا. وَسَبِّحْ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى. وَاقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ. وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى »

“Mu’adz bin Jabal Al-Anshari pernah memimpin shalat Isya. Ia pun memperpanjang bacaannya. Lantas ada seseorang di antara kami yang sengaja keluar dari jama’ah. Ia pun shalat sendirian. Mu’adz pun dikabarkan tentang keadaan orang tersebut. Mu’adz pun menyebutnya sebagai seorang munafik. Orang itu pun mendatangi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan mengabarkan pada beliau apa yang dikatakan oleh Mu’adz padanya. Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam lantas menasehati Mu’adz, “Apakah engkau ingin membuat orang lari dari agama, wahai Mu’adz? Jika engkau mengimami orang-orang, bacalah surat Asy-Syams, Adh-Dhuha, Al-A’laa, atau Al-Lail”. (HR. Muslim, 465)